

**OTORITAS DA'I DALAM PANDANGAN MAD'U
(STUDI KASUS NGAJI FILSAFAT MASJID JENDRAL SUDIRMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2020)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Jamaluddin
NIM 16240040**

Pembimbing:

**Aris Risdiana, S. Sos. I., MM
NIP. 19820804 201101 007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1170/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

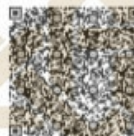
Tugas Akhir dengan judul : OTORITAS DA'I DALAM PANDANGAN MAD'U (STUDI KASUS NGAJI
FILSAFAT MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA TAHUN 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

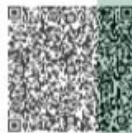
Nama : JAMALUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16240040
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

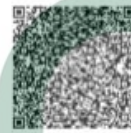


Ketua Sidang
Aris Risdiana, S.Sos.L, MM
SIGNED



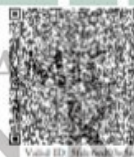
Penguji I
Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 51da6c770d91



Penguji II
Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, M.AP.
SIGNED

Valid ID: 51da55574c7c3



Yogyakarta, 02 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 51da5b0b3c6d0



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisucipto, Telp. (0274) 515856 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

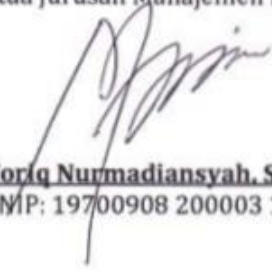
Nama : Jamaluddin
NIM : 16240040
Jurusan : ManajemenDakwah
Judul Skripsi : Otoritas Da'i dalam Pandangan Mad'u (Studi Kasus Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

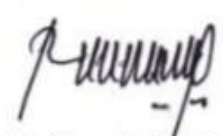
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqisyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 November 2020

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag. M.Si.
NIP: 19700908 200003 1 001

Pembimbing


Aris Risdiana, S. Sps. L. MM
NIP: 19820804 201101 1 007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaluddin

NIM : 16240040

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **OTORITAS DA'I DALAM PANDANGAN MAD'U (Studi Kasus Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta Tahun 2020)** merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung pelanggaran dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2020




Jamaluddin
16240040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi

Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

○ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ○ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ

Artinya :

“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”.¹



¹ Al Qur'an, 88:21-22. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Otoritas Da'i dalam Pandangan Mad'u (Studi Kasus Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta Tahun 2020)**. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikut Beliau hingga akhir. *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan dan wawasan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sunan Kalijaga
5. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Aris Risdiana, S.Sos.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penyusunan ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat.
9. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M. A., selaku Pengampu agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman.
10. Seluruh Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, khususnya Mas Nur Wahid, Mas Aji, dan Mas Latif yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Seluruh informan sekaligus santri Ngaji Filsafat yang telah bersedia memberikan informasinya sebagai data dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Muntaha dan Ibu Siti Nur Hidayah. Terimakasih banyak berkat do'a, kerja keras dan ketulusan, keikhlasan dalam mendidik, menjaga dan membahagiakan anak-anaknya. Kakak-kakak tersayang, Siti Nurul Hikmah, Khulyatun Nafisah, Zainal Arifin, dan Hasan Yahya. Sangat bersyukur memiliki kalian dan semoga kita sukses dan bahagia dunia akhirat. *Aamiin*.

13. Teman-teman *Rise Of Madani* Manajemen Dakwah 2016 yang telah mengajarkan banyak hal, khususnya, Anas, Abil, Anfa, Yusron, Muklis, Burhan, Lily, Uswa dan semua yang pernah berbagi ilmu.
14. Keluarga Aksi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (KAM-UIN) yang telah memfasilitasi saya baik wacana maupun *skill*.
15. *Founder* Sekolah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (SADAKO). Khususnya, kawan Aquara, Isla, Aji, Didik, Alfi, Muflihah, Risa, Agung dan Nanda yang gigih dalam mempertahankan wadah yang sudah dibentuk.
16. Keluarga Tanpa Nama yang telah menemani saya sejak awal menjadi mahasiswa lebih khusus kepada Jalaluddin, Yosi Hermanto, dan Syaiful Mujab.
17. Teman-teman KKN Dusun Ngaseman, Kokap, Kulon Progo yang mengajarkan banyak hal, suka duka dilalui bersama, terimakasih telah menjadi keluarga yang baik.
18. Semua pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 23 November 2020

Jamaluddin

16240040

ABSTRAK

Jamaluddin (16240040). “*Otoritas Da’i dalam Pandangan Mad’u (Studi Kasus Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*”. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pengaruh yang kuat dari subjek dakwah (da’i) untuk mempengaruhi objek dakwah atau khalayak umum (mad’u), seorang *da’i* yang memiliki otoritas dan tanggungjawab atas ucapan dan tindakannya sebagai suri tauladan bagi *mad’u* nya. Melihat situasi Yogyakarta yang notabene sebagai kota pelajar dan secara mayoritasnya adalah mahasiswa, Masjid Jendral Sudirman membuat ruang kajian tersendiri dimana bentuk dari kajiannya lebih mengarah dalam hal-hal yang bernuansa ilmu pengetahuan, salah satunya filsafat sebagai pendekatan agama.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu menggambarkan dan menguraikan data secara sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (wawancara langsung dan wawancara tidak langsung yaitu wawancara tertulis via *chatting whatsapp* dan *Facebook*), dokumentasi dan observasi menggunakan *handphone* dan buku tulis. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Penelitian ini mengenai otoritas yang dimiliki oleh *da’i* agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta menurut pandangan dari *mad’u* atau santri agenda Ngaji Filsafat. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menjabarkannya, sehingga hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *da’i* dalam agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta berdasarkan pandangan dari santri Ngaji Filsafat memiliki otoritas kharismatik dan tradisional.

Kata Kunci: *Otoritas, Da’i, Ngaji Filsafat, Masjid Jendral Sudirman.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Kajian Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Jendral Sudirman	22
B. Letak Geografis Masjid Jendral Sudirman	24
C. Struktur Organisasi	26
D. Program Dan Kegiatan Masjid Jendral Sudirman	35

E.	Sejarah Ngaji Filsafat	38
F.	Penggunaan Istilah Ngaji Filsafat.....	40
G.	Meteri Kajian Ngaji Filsafat.....	42

BAB III: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A.	Biodata Informan.....	47
B.	Otoritas dalam Pandangan Max Weber	55

BAB IV: PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Masjid Jendral Sudirman.	22
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	24
Gambar 2.3 Waktu dan pelaksanaan Agenda Tahsin.....	35
Gambar 2.4 Pelaksanaan agenda Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman.....	39
Gambar 2.5 Penggalan video materi Ngaji Filsafat.	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Materi Ngaji Filsafat.....	41
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang muslim harus sadar bahwa dirinya merupakan subjek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen yang tidak ada pengecualian bagi seorang muslim untuk lepas dari kedudukannya sebagai subjek dakwah. Dalam keadaan dan situasi apapun, seorang muslim harus melaksanakan tugasnya sebagai seorang subjek dakwah (*da'i*) dengan cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.² Secara khusus orang diakui sebagai *mubaligh* adalah yang menyandang profesi dan secara khusus mengkonsentrasikan diri dan pikirannya untuk mendalami ilmu serta ajaran-ajaran untuk kemudian disampaikan kepada orang lain.³

Pengertian *da'i* bukan saja mencakup *mubaligh* (dalam makna yang sempit), melainkan semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai juru dakwah. Artinya secara umum muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimanapun, bagi mereka berkewajiban dakwah. Hal ini merupakan suatu hal yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai umat Islam, sesuai dengan perintah hadits “sampaikanlah dari-ku walaupun satu ayat”.⁴

² Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjajaran, 2009), hlm. 74.

³Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm.37.

⁴Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 75.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai salah satu instrument sosial umat Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan umat Islam itu sendiri. keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Dalam sejarahnya, masjid memiliki berbagai fungsi yang dinamis. Nabi Muhammad menggunakan ruang ini sebagai pusat pengembangan budaya Islam dan untuk berdakwah dan menjelaskan hakikat agama Islam kepada umatnya.⁵

Kajian keagamaan yang dilaksanakan didalam masjid membahas mengenai ajaran dan pemahaman agama, seperti kajian fiqih, akidah, akhlak, kisah nabi maupun tasawuf. Tokoh di era sekarang dalam beberapa kajian berbicara mengenai agama dalam sudut pandang Al-Qur'an dan hadist. Berbeda dengan kajian yang diselenggarakan oleh pihak Masjid Jendral Sudirman, mengkaji kajian agama berdasarkan cara pandang filsafat sebagai fokus pembahasannya. Filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang membahas dasar ilmu ternyata ada beberapa orang yang kurang menyukainya. Hal itu didasari karena stigma yang berkembang di masyarakat kurang baik mengenai filsafat.

Filsafat sebagai kajian yang dinilai memiliki tingkat pemahaman yang sulit untuk dipelajari dan adanya kekhawatiran dalam masalah kepercayaan kepada Tuhan juga menjadi sebab seseorang kurang menyukai kajian filsafat. Pemikiran tersebut dimungkinkan karena

⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 2.

kurangnya pemahaman mengenai apa yang dimaksud dalam ilmu filsafat. Berbeda dengan filsafat yang dilaksanakan Masjid Jendral Sudirman mengusung kajian filsafat yang menarik perhatian dari santri masjid untuk mengikuti kajian tersebut. Hal ini menarik peneliti karena biasanya santri mengaji kitab, namun di Masjid Jendral Sudirman santri antusias mengaji tentang filsafat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui otoritas seorang *da'i* dalam studi kasus ngaji filsafat yang diselenggarakan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalahnya adalah bagaimana pandangan *mad'u* terhadap otoritas yang dimiliki oleh *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan otoritas seorang *da'i* dalam pandangan *mad'u* nya di agenda ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kajian ilmiah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga khasanah keilmuan dapat semakin berkembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan bekal pengalaman supaya dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dalam dunia perkuliahan kedalam ruang lingkup sosial.
- b. Bagi yang diteliti, dapat memberikan masukan kepada *da'i* perihal otoritasnya saat menyampaikan materi dakwahnya.
- c. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah, memberikan informasi dan kontribusi praktis dalam mengoptimalkan peranan ilmu manajemen dakwah. Selain itu, sebagai tolak ukur daya serap peneliti yang bersangkutan selama menempuh dunia pendidikan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah didapat.
- d. Bagi mahasiswa lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan. Tinjauan Pustaka memiliki beberapa tinjauan utama di antaranya; memberikan informasi kepada pembaca mengenai penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian pada saat itu dan

menghubungkan penelitian dan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah penelitian yang sebelumnya.⁶

Pertama, skripsi karya *Ahmad Qoiman*, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Rasionalitas Naratif dalam Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*. Hasil dari penelitian ini menyatakan rasional naratif dalam komunikasi pada forum Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta dilakukan dengan berkisah dan memakai analogi-analogi yang bersifat humoris. Dr. Fahrudin Faiz sebagai pengampu tunggalnya mampu menjelaskan gagasan serta pemikiran filosofis para tokoh filsafat melalui kisah-kisah yang sederhana. Melalui cara tersebut, menjadikan ngajinya tertarik akan disiplin keilmuan filsafat yang sebelumnya dianggap sebagai satu bahasan yang rumit dipahami.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa rasionalitas naratif dalam forum Ngaji Filsafat mampu mempersuasi dan berimplikasi pada perubahan sikap santri ngajinya akan nilai-nilai sosial. Narasi yang disampaikan Dr. Fahrudin Faiz kepada santri ngajinya dinilai mampu membedakan *setting* sejarah dengan kehidupan saat ini, sehingga para

⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.40.

santri ngajinya merasa seolah menjadi bagian dalam peristiwa sejarah tersebut.⁷

Kedua, skripsi karya Imroatun Nafiah, mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Dinamika Otoritas Ustadz di Pesantren (Studi atas Pergeseran Peran Ustadz di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini yaitu jika dilihat dari perspektif Max Weber terkait tipe kepemimpinan ideal yang terbagi dalam tiga kategori model kepemimpinan dalam birokrasi sistem yayasan pesantren, maka ada kemungkinan seorang *ustadz* masuk ke dalam dua atau tiga tipe sekaligus, karena memiliki kualifikasi yang ada seperti *ustadz* dari latar belakang santri yang masuk ke dalam model *ustadz* kharismatik dan legal-rasional.⁸

Ketiga, jurnal kajian Islam dan budaya karya FejrianYazdajird Iwanebel yang berjudul *Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara historis sejarah perkembangan Masjid Jendral Sudirman bisa dipetakan dalam tiga masa; fase pertama yaitu awal pendirian sampai tahun 80-an, generasi ini merupakan masa kejayaan Islam kanan bertengger di masjid ini, bahkan Masjid Jendral Sudirman tercatat sebagai

⁷ Ahmad Qoiman, *Rasionalitas Naratif dalam Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudieman Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

⁸Imroatun Nafiah, *Dinamika Otoritas Ustadz di Pesantren(Studi Atas Pergeseran Ustadz di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

markas besar mereka dalam mengadu strategi politik maupun dakwah mereka. Aksi-aksi radikal yang sebelumnya sangat gencar disuarakan, mulai sedikit pudar pada fase kedua dan diganti dengan gerakan pendidikan islam, yaitu awal 90-an sampai tahun 2000-an. Pada fase ketiga, mulai tahun 2005-an sampai sekarang, Masjid Jendral Sudirman justru berbalik arah dan cenderung melakukan upaya kritik terhadap ideologi yang sempat bersemayam di dalamnya. Ideologi yang mereka tanamkan bukan lagi gerakan radikal melainkan gerakan kultural yang menghargai nilai-nilai spiritual dan ilmu pengetahuan. Strategi kebudayaan Masjid Jendral Sudirman mencerminkan adanya perubahan identitas sekaligus memainkan peran diskursif dalam merespon tantangan Islamisme yang melekat pada sejarah masa lalunya.⁹

Keempat, tesis yang ditulis oleh Alfina Amna mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Otoritas Kiai Dari Panggung Dakwah: Studi Terhadap Pengajian Anwar Zahid* yang diterbitkan pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; pertama, Anwar Zahid (AZ) merupakan kiai panggung yang tidak memiliki riwayat pendidikan formal sama sekali, karena mulai dari masa kecil sampai remajanya dihabiskan untuk mencari ilmu di lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Sejak kemunculan awalnya di panggung dakwah dia telah memiliki karakteristik tertentu saat menyampaikan pengajian, salah satunya yaitu dengan

⁹Fejrian Yazdajird Iwanebel, “Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”, Jurnal Kajian Islam dan Budaya, vol.17:1 (Mei, 2019), hlm. 193.

bersikap tegas terhadap pendengaran yang tidak fokus dalam mengikuti jalannya pengajian. Kedua, dalam menyampaikan pengajiannya bahasa dan retorika AZ adalah komponen penting bagaimana dia membangun otoritasnya. Dia menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pengajian. Bahasa Jawa adalah bahasa yang sering digunakan. Penggunaan bahasa Jawa ini memiliki nilai etika dan estetika yaitu dengan digunakannya bahasa Jawa Krama. Sedangkan bahasa *Jawangoko* menjadi bahasa perekat masa yang menunjukkan tidak ada jurang pemisah antara kiai dengan masyarakat biasa. Ketiga, dalam pengajian AZ menampilkan bahwa *da'i* adalah seorang Nahdlatul Ulama' (NU) sejati dan ia tidak menutup-nutupinya. Bahasa, retorika dan konten yang disampaikan AZ adalah salah satu indikator keberhasilannya.¹⁰

Kelima, skripsi karya Nasya Az Zahra, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan sosial santri agenda Ngaji Filsafat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya; pertama, berdasarkan kondisi sosial santri ngaji filsafat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana secara mayoritas santri agenda Ngaji Filsafat yang berasal dari lingkungan kampus. Kedua, adanya faktor yang mendorong

¹⁰ Alfina Amna, *Otoritas Kiai Dari Panggung Dakwah : Studi Terhadap Pengajian Anwar Zahid*, Thesis(Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

kesadaran sosial yang dipengaruhi oleh pengampu Fahrudin Faiz serta tema kajian yang diangkat dalam ngaji filsafat. Ketiga, melalui kondisi pikiran dan emosional, peneliti menemukan tiga kondisi yaitu faktor kajian baru dalam kajian agama, mengisi waktu luang diluar kampus serta santri ngaji filsafat juga dipengaruhi oleh faktor ketenangan batin dalam proses mengikuti ngaji filsafat.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya terletak pada objekk penelitian yang akan membahas tentang ototitas yang dimiliki oleh seorang *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat. Secara tema kajian Ngaji Filsafat yang dilakukan di Masjid Jendral Sudirman berbeda dengan kajian-kajian yang dilakukan di masjid pada umumnya yang hanya terfokus pada kajian agama. Secara umum filsafat dipandang sebagai ilmu yang rumit dan susah dipahami oleh masyarakat. Peneliti terdorong ingin mengetahui otoritas seorang *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat yang diselenggarakan oleh pihak Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Seperti yang dikutip oleh Abdul Syani dalam bukunya, Max Weber mengatakan bahwa otoritas atau wewenang adalah kekuasaan yang sah.¹²

Wewenang juga berarti kekuasaan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau pengakuan dari

¹¹ Nasya Az Zahra, *Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹² Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm.145.

masyarakat. Wewenang dalam istilah umum disebut dengan *authority* atau *legalized power* yang berarti suatu hak yang telah ditetapkan dalam tata tertib atau menetapkan kebijakan menentukan keputusan tentang masalah-masalah penting untuk dapat menyelesaikan pertentangan-pertentangan. Seorang yang memiliki wewenang bertindak sebagai orang yang memimpin atau membimbing orang banyak.¹³ Penggunaan wewenang (otoritas) tergantung pada kerelaan para pengikut untuk patuh pada perintah orang yang memiliki otoritas tersebut. Tingkat kerelaan pun tergantung pada situasi yang berbeda-beda.¹⁴

Max Weber menjelaskan hubungan sosial ini berdasarkan atas rasional formal, karenanya terdapat pengorganisasian. Pengorganisasian tersebut dipertahankan melalui wewenang yang sah. Max Weber membagi otoritas atau legitimasi menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Otoritas Tradisional

Otoritas tradisional mengambil keabsahan dari dasar tradisi atau adat istiadat. Seseorang menjadi pemimpin bukan karena bakatnya, melainkan karena sudah diatur demikian di masa lalu. Misal anak yang mewarisi tahta ayahnya.¹⁵ Otoritas tradisional ini berdasarkan pada penerimaan kesucian aturan-aturan karena aturan tersebut sudah lama ada dan dalam legitimasi mereka mewariskan haknya untuk

¹³ Syarif Moeis, Jurnal pendidikan *Struktur Sosial, Kekuasaan Wewenang dan Kepemimpinan*, (Jakarta: UPI Direktori FPIPS).

¹⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hlm.227.

¹⁵ K. J Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm.183.

memerintah dengan segala aturan yang sudah ada. Dalam tatanan tradisional individu merupakan loyalitas dari masa lalu dan mereka mewakili masa lalu itu, sebuah loyalitas yang seringkali berakar dalam sebuah sistem kepercayaan terhadap suatu sejarah dimasa lalu. Misalnya seorang *da'i*, maka anak dari seorang *da'i* tersebut akan cenderung menjadi *da'i* pula, dikarenakan tradisi dan konstruk kepercayaan masyarakat. Walaupun seringkali si anak dari keturunan *da'i* belum tentu memiliki *skill* yang sama seperti ayahnya.

2. Otoritas Kharismatik

Otoritas kharismatik didasarkan atas kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang dimana kemampuan melekat pada seseorang tersebut adalah anugerah dari Tuhan. Orang-orang di sekitarnya mengakui kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan karena mereka menganggap bahwa kemampuan tersebut berada di luar kekuasaan manusia pada umumnya. Misalnya, para nabi, rasul, dan para penguasa pada sejarah peradaban.¹⁶

3. Otoritas Legal-rasional

Wewenang yang berasal dari peraturan (legal-rasional) yang diberlakukan secara hukum dan rasional yang berlaku di masyarakat. pemimpin yang lahir dari otoritas ini berdasar atas kemunculan yang legal dan rasional pula. Misalnya pemimpin sebuah organisasi modern seperti kepala desa yang dipilih secara langsung oleh warga desa.

¹⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.244.

Mereka memperoleh otoritas tertinggi dari hukum masyarakat. Pemegang kekuasaan dalam memberi perintah tidak menggunakan kekuasaan itu sebagai hak pribadi, melainkan sebagai institusi impersonal. Yaitu sebuah institusi yang dibentuk oleh orang-orang atas dasar hukum yang bertujuan untuk mengatur kehidupan mereka.¹⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Sebuah penelitian haruslah menggunakan metode-metode tertentu agar hasil dari penelitian tersebut dapat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik penelitian penafsiran. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat membuat suatu penjelasan mengenai apa yang peneliti lihat, dengar, dan pahami.¹⁹ Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, dikarenakan proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan hasil dari penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁰ Penelitian ini

¹⁷Hotman M. Siahaan, *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm.201.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.3.

^{19 19} John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.262.

²⁰*Ibid.*, hlm. 12.

merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan artian mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat, di dengar, serta dibaca melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan lain-lain.²¹

Penelitian kualitatif diperdalam melalui adanya sebuah fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku kejadian, tempat, dan waktu.²² Subjek dari penelitian ini adalah *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum, studi kasus merupakan sebuah strategi yang lebih cocok dan pas jika pokok pertanyaan dari penelitian berkenaan dengan bagaimana "*how*" atau mengapa "*why*", jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena yang menarik dan kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Jadi, studi kasus merupakan penelitian terhadap suatu kasus atau beragam kasus yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang atau orang banyak, sehingga dalam pengumpulan data memiliki banyak informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Subjek penelitian

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm.93.

²² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang data yang kita harapkan.²³ Penelitian ini mengambil sampel *da'i* dalam agenda ngaji filsafat, Ketua Takmir selaku yang menyelenggarakan serta bertanggung jawab penuh atas agenda Ngaji Filsafat, dan beberapa jemaah atau *mad'u* yang dianggap selalu mengikuti agenda dan paham tentang materi yang disampaikan *da'i*.

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi titik fokus pada sebuah penelitian.²⁴ Objek penelitian ini terfokus pada otoritas yang dimiliki *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat Masjid Jenderal Sudirman berdasarkan pandangan dari *mad'u* nya.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Jendral Sudirman yang bertempat di Jalan Rajawali No. 10 kompleks Kolombo, Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Masjid ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan agenda rutin Ngaji Filsafat dilaksanakan di masjid tersebut.

5. Teknik pengumpulan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.300.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.8.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling substansial dalam sebuah penelitian. Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data atau bisa dikatakan kurang bisa dipertanggungjawabkan.

Dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data menggunakan sumber data sebagai berikut:²⁵

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian yaitu tentang otoritas seorang *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi, Takmir Masjid Jendral Sudirman, *mad'u* atau yang sering disebut dengan santri agenda Ngaji Filsafat, dan *da'i* atau dalam pelaksanaannya disebut dengan pengampu agenda Ngaji Filsafat.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen, buku, jurnal, *website*, dan lain-lain.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

Adapun teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat berbentuk gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi dapat juga berupa interaksi dalam suatu organisasi ataupun pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁶

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menanggapi persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, dan realita.²⁷ Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali dan mendapatkan data yang tidak bisa didapatkan dalam proses observasi.

c. Dokumentasi

²⁶ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2017), hlm.112.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang dianggap penting oleh peneliti dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan atau asumsi belaka. Dokumentasi digunakan untuk memperjelas dan menguatkan data yang sudah tersedia.²⁸

6. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, menyusun, mengkategorikan data, mencari tema, dengan tujuan memahami makna untuk disajikan kepada orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas proses tersebut. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menganalisis makna di balik sebuah informasi data dalam proses fenomena sosial yang terjadi.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam menganalisis sebuah data, antaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁹ Proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman atau pakar penelitian kualitatif. Sehingga

²⁸ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm. 158.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*, hlm. 337.

dapat menemukan temuan di lapangan yang sesuai dengan realitas. Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data yang dianggap kurang memiliki nilai temuan di lapangan, dan lebih memfokuskan hal-hal pokok terkait dengan tujuan utama penelitian tentang otoritas *da'i* dalam pandangan *mad'u*.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah langkah dimana peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori berdasarkan tema-tema ini.³⁰ Peneliti melakukan penyajian data dengan cara mengelompokkan hal-hal serupa terkait model kepemimpinan *da'i* sesuai dengan tipe otoritas menurut Max Weber. Pengelompokkan ini berdasarkan data yang sudah didapatkan dari proses observasi dan wawancara.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari perumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, bahkan bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang berkaitan dengan rumusan masalah pandangan *mad'u* terhadap otoritas yang dimiliki oleh *da'i*.

³⁰ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.209.

³¹ *Ibid.*, hlm. 343.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan sebuah pengecekan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan tiga sumber yang berbeda. Data yang sudah diperoleh dari ketiga sumber yang berbeda akan dibandingkan satu sama lain. Pengecekan data menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini melibatkan tiga sumber yang berbeda yaitu, pihak takmir masjid, *mad'u* atau santri agenda Ngaji Filsafat, dan *da'i* atau pengampu agenda Ngaji Filsafat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan yang dilakukan guna mempermudah dalam mengarahkan peneliti. Tujuan dari sistematika pembahasan adalah supaya pembahasan tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penyusunan ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami maksud

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 330.

dari penyusunan proposal skripsi ini, gambaran umum sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu, membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika pembahasan dimana bab pertama merupakan pengantar untuk membahas materi selanjutnya

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab dua, membahas mengenai gambaran umum, letak geografis, sejarah masjid, struktur organisasi, program dan kegiatan Masjid Jendral Sudirman, sejarah ngaji filsafat, penggunaan istilah ngaji filsafat, dan materi kajian ngaji filsafat.

BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab tiga, berisi tentang profil informan yang telah memberikan informasi dan data-data penelitian. Pokok pembahasan pada bab tiga terkait jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu tentang pandangan *mad'u* terhadap otoritas yang dimiliki oleh *da'i*, serta diikuti dengan analisis terkait otoritasnya berdasarkan hasil dari temuan lapangan dan dielaborasi dengan teori otoritas menurut pandangan Max Weber.

BAB IV PENUTUP

Bab empat, pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan pemaparan rekomendasi atau saran. Rekomendasi ini ditujukan kepada objek yang telah diteliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, ditulis hasil penelitian yang didapatkan dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti pada bab pertama. Penjabaran dan pembahasan telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap *mad'u*/santri ngaji filsafat memiliki pandangan tersendiri terhadap otoritas yang dimiliki oleh Fahrudin Faiz selaku *da'i* dalam agenda Ngaji Filsafat. Pandangan ini muncul dikarenakan adanya interaksi dan juga kedekatan emosional antara para *mad'u*/santri dengan *da'i* agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman. Menurut pandangan *mad'u*/santri yang berdasarkan teori otoritas yang dikemukakan oleh Max Weber memiliki dua otoritas sekaligus, yaitu otoritas kharismatik dan otoritas tradisional.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap pandangan seorang *mad'u* dalam melihat otoritas yang dimiliki oleh *da'i* dalam agenda ngaji filsafat, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut, diantaranya:

1. Perlu adanya penelitian yang lebih komperhensif dan kajian lebih lanjut tentang otoritas yang dimiliki oleh *da'i* terhadap tindakan sosial santri guna mengembangkan kajian keilmuan di bidang dakwah.

2. Bagi pihak takmir masjid, diharapkan lebih mendampingi seorang peneliti dalam sebuah proses penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih secara mendalam membahas tentang otoritas da'i seorang da'i dalam Agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman dengan menggunakan teori yang berbeda agar bisa dilakukan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

Demikian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan atas otoritas yang dimiliki oleh *da'i* dalam pandangan *mad'u* dalam Agenda Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Amna, Alfina, *Otoritas Kiai Dari Panggung Dakwah : Studi Terhadap Pengajian Anwar Zahid*, Thesis, Yogyakarta: Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Az Zahra, Nasya *Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Aziz, Moch. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008).

Creswell, John W., *Research Design Pendekata kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

-----*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Faiz, Fahrudin, *Filosof Juga Manusia*, Yogyakarta: MJS Press, 2018.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad; Islam Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: LP3ES dan KITLV, 2008.

<https://kumparan.com/kumparannews/fahrudin-faiz-filsafat-melatih-berpikir-benar-itu-perintah-agama-1rEFbx5wNJC>. Diakses 14 Agustus 2020, pukul 20:24 WIB.

<http://mjscolombo.com/jejak-gerak-geostrategis-masjid-jendral-sudirman/>. Diakses pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 21:43 WIB.

<https://mjscolombo.com/study/ngaji-fisafat/>. Diakses pada Sabtu, 25 Agustus 2020, pukul 16:43 WIB.

Iwanebel, Fejrian Yazdajird, *Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*, Kajian Islam dan Budaya, Vol. 17:1, 2019.

Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.

- Moeis, Syarif, *Struktur Sosial, Kekuasaan Wewenang dan Kepemimpinan*, Jakarta: UPI Direktori FPIPS.
- Nafiah, Imroatun, *Dinamika Otoritas Ustadz di Pesantren (Studi atas Pergeseran Ustadz di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Qoiman, Ahmad, *Rasionalitas Naratif dalam Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Siahaan, Hotman M., *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1986).
- Soekamto, Soerjono, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syani, Abdul, *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Veeger, K J., *Realitas Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan untuk Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman

1. Sejak kapan anda menjadi ketua takmir?
2. Bagaimana anda menjalankan amanah yang sudah diberikan?
3. Bagaimana sistem perekrutan pengurus masjid?
4. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pengurus masjid?
5. Seberapa besar wewenang anda sebagai ketua takmir masjid?
6. Bagaimana metode anda untuk menjalankan visi-misi masjid jendral sudirman yang notabnya ingin menjadi masjid yang membudayakan sujud?
7. Sudah berapa lama agenda ngaji filsafat ini berlangsung?
8. Bagaimana perkembangan agenda ngaji filsafat dari tahun ke tahun?
9. Apakah sempat ada reaksi, semisal, kajian filsafat kok di masjid?
10. Apakah ada korelasi antara ngaji filsafat dengan visi-misi masjid jendral sudirman yang ingin menjadikan masjid yang membudayakan sujud?
11. Apakah ada kriteria tersendiri untuk bisa menjadi da'i dalam agenda ngaji filsafat?
12. Siapa yang pertama kali dihubungi untuk menjadi pengampu agenda ngaji filsafat?
13. Apa yang melatar belakangi pak Fahrudin Faiz menjadi da'i dalam agenda ngaji filsafat?

14. Menurut anda, apa yang menjadi kelebihan beliau dalam menyampaikan materi?
15. Menurut anda, seberapa besar otoritas beliau dalam mempengaruhi para *mad'u/santri*?
16. Menurut anda, bagaimana mengenai jamaah yang mengikuti ngaji filsafat?
17. Secara mayoritas, dari golongan mana yang ikut serta dan menjadi jamaah di ngaji filsafat?

Pertanyaan untuk Da'i (Fahrudin Faiz)

1. Sejak kapan anda menjadi da'i dalam agenda ngaji filsafat?
2. Apa yang melatar belakangi anda untuk bersedia menjadi pengampu/da'i disana? Secara background anda adalah akademisi.
3. Awal kajian filsafat dimulai, ada berapa mad'u/jamah yang ikut?
4. Bagaimana perkembangan ngaji filsafat dari dulu sampai sekarang?
5. Metode seperti apa yang anda gunakan untuk menarik jamaah?
6. Materi yang anda sampaikan itu sudah terjadwalkan dari pihak masjid atau anda yang menyiapkannya sendiri?
7. Bagaimana tanggapan jamaah tentang materi yang anda sampaikan?
8. Pernahkah ada respon negatif dari mad'u tentang materi yang anda sampaikan? Dan bagaimana anda menanggapi hal tersebut?
9. Bagaimana cara anda untuk mentransformasikan keilmuan anda kepada jamaah?

Pertanyaan untuk Mad'u agenda Ngaji Filsafat

1. Pernahkan anda mengikuti agenda ngaji filsafat?
2. Awal mula mengetahui agenda ngaji filsafat darimana atau dari siapa?
3. Mengapa tertarik dengan ngaji filsafat?
4. Sudah berapa kali anda ikut serta dalam agenda ngaji filsafat?
5. Kajian apa saja yang diikuti di Masjid jendral sudirman?
6. Lebih banyak mengikuti ngaji filsafat secara langsung atau melalui media sosial?
7. Menurut anda, apakah yang membedakan agenda ngaji filsafat dengan agenda lain yang diselenggarakan oleh pihak masjid?
8. Hal apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti agenda ngaji filsafat?
9. Tema apa yang sangat berkesan menurut anda? Mengapa demikian?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang ngaji fisafat yang diadakan di Masjid Jendral Sudirman?
11. Menurut anda, seperti apa seharusnya ngaji filsafat dilaksanakan?
12. Bagaimana tanggapan anda setelah ikut serta dalam agenda ngaji filsafat?
13. Bagaimana tanggapan anda terkait da'i dalam agenda ngaji filsafat?
14. Menurut anda, sosok pak faiz yang notabene sebagai da'i sekaligus pengampu materi dalam kajian ngaji filsafat itu seperti apa?
15. Menurut anda, bagaimana cara pak faiz dalam menyampaikan materi?
Apakah terkesan menyuruh, mengajak atau bahkan cuman sebatas menyampaikan materi?

16. Apa keunggulan yang dimiliki oleh beliau?
17. Apakah ada salah satu kajian dari beliau yang sangat berkesan dan kemungkinan merubah kehidupan anda? Kalaupun ada, Materi apa?
18. Bagaimana pengaruh yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti ngaji filsafat?
19. Apakah ada keterkaitannya dengan materi yang disampaikan oleh pak faiz?



RANSKIP WAWANCARA

Nama : Ni Made Dian
 Domisili : Yogyakarta
 Kuliah : Universitas Islam Indonesia
 Prodi : Hukum
 Angkatan : 2019

Model wawancara : via *whatsapp*

1. Dari internet, sejak SMA
2. Beberapa kali
3. Ya cuman ngaji filsafat karena yang menarik wkwwkwkwk
4. Media sosial karena sering bertarakan dengan agenda yang lain
5. Dalam agenda ngaji filsafat menurutku mempunyai daya tarik yang lebih dari agenda-agenda lain. Dari konsep pembahasan sampai pada metode pembahasan. Selain itu, di ngaji filsafat yang diadakan oleh MJS berbeda dengan masjid masjid yang lain yang biasanya cenderung memberikn khutbah-khutbah yang dogmatis. Dalam ngaji filsafat kita tida hanya disodorkan apa itu filsafat dan faktor factor yang memperngaruhi perkembangan filsafat dari masa ke masa. Tetapi kita juga diajak untuk berdiskusi dan berpikir kritis yang mana dalam agneda ngaji filsafat ini aku merasa bahwa fahrudin faiz bukn hanya mendongengkan cerita-cerita filsuf dari masa lal, tetapi juga mengajak kita membaca kondisi, mngkritisi, bahkan membenturkan pola pikir para filsuf filsuf pada masa itu dengan realita sosial yang ada saat ini
6. Pertama, karena tema yang dibahas begitu menarik. Kedua, cara penyampaian materi fahrudin faiz yang sederhana tapi bisa dengan mudah dicerna. Ketiga, mungkin ini teknis, tapi menurutku ini penting, yang mana panitia penyelenggara kemudian mendokumentasikan ceramah-ceramah pada setiap acara ngaji filsafat. Hal tersebut sangat membantuku sebagai orang yang sedang belajar filsafat tetapi engga bisa terus datang di setiap acara offline nya.
7. Cukup memuaskan.
8. Menurutku sudah cukup, seperti apa yang selama ini dirancang oleh panitia ngaji filsafat. Mungkin sarannya adalah untuk lebih ditata lagi dalam pembahasan mteri, karena beberapa kali aku sendiri merasa bingung ketika misal minggu ini membahas fisuf timur tengah, minggu depannya lagi membahas filsuf barat. Memang mungkin sengaja di lompat-lompat aga tidak membosanka, tetapi kadang bingung juga hehehehe. Satu lagi, kadang aku bingung misalkan ngajina per tokoh.

9. Pengetahuan bertambah, so pasti. Dan tentu saja aku semakin tertarik dengan pembahasan-pembahasan selanjutnya. Selain itu, metode penyampaian materi oleh fahrudin faiz soal islam. Menurutku dapat diterima oleh semua umat. Tanpa menegasikan ajaran-ajaran dari agama lain.
10. Cakeeep... over all
11. Udah dibahas di nomor-nomor sebelumnya hahaha
12. Huft.., intinya penyampaian yang sederhana dan ngena, mudah diterima oleh semua kalangan.
13. Sebagai akademisi (dosen) sekaligus seorang da'i dalam agenda ngaji filsafat, fahruddin memiliki formula tersendiri untuk menyampaikan materi dakwah yang mudah untuk dipahami oleh para jamaahnya. Dan hal itu yang membedakan dengan da'i – da'i pada umumnya.
14. Cara penyampaian yang mengajak tapi tidak secara langung mengajak, Fahruddin Faiz mengajak kita untuk memikirkan sesuatu dan kita sendiri yang menentukan.
15. Ada, pada materi Sosrokartono kalau tidak salah, dan itu membuat saya untuk lebih mengenal sesama. Lebih belajar untuk memanusiakan manusia dan pada dasarnya manusia itu sama, sama-sama manusia dan memiliki hak yang sama.
16. Sudah saya jelaskan diatas, lebih memanusiakan manusia. Oh iya satu lagi, beliau mengajarkan saya untuk lebih mengenal filsafat sebagai pisau analisa suatu permasalahan.

Nama : Agung Prasetyo

Domisili : Yogyakarta

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga

Angkatan : 2016

Model wawancara : *face to face*

1. Awal mulanya saya diajak oleh teman saya, ia adalah anak Ushuluddin jurusan Filsafat, kebetulan waktu itu satu UKM , namanya UKM MAPALASKA. Disitulah kami ngobrol bareng, sharing-sharing tentang filsafat. Akhirnya ia mengajak untuk mengikuti ngaji filsafat di hari Rabu malam kamis, nama teman saya Safar angkatan 2015
2. Aa... terkait tertarik, saya disitu, namanya belajar ya.. otomatis saya tertarik. Terlebih ngaji filsafat disampaikan sangat ringan dan sangat menarik untuk dipelajari dan juga didengarkan. “itu ketertarikan awalnya cuman sebatas untuk belajar doang?” iya.
3. Dulu saya sempat berpikir ada dorongan untuk serasa ingin tahu yang lebih untuk saat-saat awal-awal kuliah kan seperti itu, otomatis saya mengikuti kajian filsafat tersebut. Salah satunya gitu...
4. Untuk selama ini saya mengikuti mungkin lebih puluhan kali lah. Sampai saya lupa menghitung jumlah tersebut. Kalau dua puluhan insyaAllah

lebih. “berarti itu dilaksanakan seara tatap muka?” iya, selama tahun semenjak tahun berapa ya, awal tahun ikutnya itu kalau gasalah sekitar bulan Maret atau gak Februari tahun 2017. Sampai akhir, sebelum pandemi ini, terakhir tahun 2019 akhir.

5. Oo... kalau kajian apa saja selama ini, banyak sih.. kayak serial tokoh, mulai dari Soekarno, serial tokoh barat, serial tokoh timur, Max weber juga pernah... banyak sampai lupa aku.. serial tokoh timur misalnya.. aaaaa.. Ibnu Sina, Ibnu Ruz.. tapi sampai sekarang, hasil dari teori tersebut lupa saya, hehehehe (ketawa) la wes suwi re.. perlu diasah hal-hal kayak gitu sih, diskusi ki perlu tetep.. “kalau untuk follow up nya?” kalau saya, untuk follow upnya kadng baca-baca di perpustakaan, atau kemana gitu, atau sharing-sharing dengan temen.. saya melakukan itu, waktu dulu sih.. hehehehe... sekarang do nge-game kabeh re.. hehehehe
6. Kalau selama ini meihat pandemi melakukannya melalui media sosial, tapi kalau dulu hampir setiap minggu saya mengikuti kajian tersebut. Kaya... hampir menjdi agenda rutin pribadi, setiap malam kmis, saya berdiri disitu. Hampir sebelum jam delapan sya sudah stay disitu. Tapi, kalau sholat isya' nya tetap di kontrakan hehehehehe
7. Kalau menurut saya, ngaji filsafat lebih gimana ya,,, eeemmm bukan terlalu agamis banget lah, tapi disitu membahas secara umum gitu hlo.. tidak harus melulu tentang agama, namun apapun disitu.. selama itu ilmu pengetahuan, disitu disampaikan, dan disitu sebagai pembelajaran untuk kita semua gitu hlo.. seperti itu “pernah mengikuti agenda selain ngaji filsafat?” kalau dulu pernah, sekali itu tentang ngaji sejarah sih, namun itu dilakukan beberapa kali saja sih, setelah itu engga sih. Agenda itu dilaksanakan pada malam sabtu, kalau engga malam minggu. “yang ngisi materi darimana?” kayak orang blasteran, kayak orang barat gitu hlo.. seingatku gitu..
8. Kalau hal yang menarik bagi saya adalah, materi dn konsep penampaiannya, jadi pak Faiz itu bagaimana menyampaikan materi itu secara ringn dan mudah untuk dipahami gitu hlo.. jadi bhasannya tidak terlalu tinggi, jadi beliau berusaha menjelaskan sesuai dengan kapasitas kemampuan kita itu hlo... mungkin seperti itu, kalau terlepas dari makanan, itu hanyalah bonus.
9. Masalahnya, yang namanya ilmu pengetahuan itu haru, kalau kata pak Faiz ya... mengapa ilmu itu bisa lupa, karena ilmu itu gak langsung di terapkan itu hlo.. jadi ilmu itu akan ingat ketika langsung diterapkan dan sudah menjadi kebiasaan gitu hlo.. dulu aku masih inget pak Faiz tentang materi ilmu pengetahuan kao gasalah ya, masalahnya disitu, kalau terlepas lupa itu, aku masih ingat pak Fiz mengatakan seperti itu. Kalau misalnya ilmu itu tidak langsung diterapkan , pasti dia akan lupa. Karena manusia dan ilmu pengetahuan itu berjarak. Jadi, agar dekat.. ilmu itu harus diterapkan. Otomatis ilmu itu akan mendrahd daging.
10. Kalau selama ini yng saya pelajari dan masih ingat adalah, yang pertama itu gender, gender juga pernah, tentang kesetaraan gender siapa yo tokohnya.. kok aku lali yo, tentang ilmu pengetahuanyo.. sedikit-sedikit

masih ingat yang sempat tadi disampaikan... terus tentang ceritanya soekarno, tentang materi pendidikan itu masih ingat sih, namun terus apa yo?masalahnya itu ada disekitar kita git hlo, kaya misl waktu bahas tentang gender.. jadi kayak oo... ada laki-laki ooo.... ada perempuan. Ketika ia perempuan, ya harus seperti ini, ketika ia laki-laki ya harus seperti ini, bahwa sex dan gender itu berbeda.. kalau dulu, kata pak Faiz itu, kalau sex itu lebih kepada jenis kelamin, kalau gender lebih ke kehidupan kita sehari-hari gitu ah pokoknya.. jadi antara sex dan gender otomatis berbeda.. sex itu lebih mengarah ke bentuk tubuh kayak gitu, kalau gender lebih ke sosial, ekonomi, terus hubungan manusia gitu ho. Aku masih ingat beliau tentang menyampaikan materi tersebut, jadi otomatis lebih paham dan berkesan karena ada disekitar kita. (materi berkesan)

11. Nek selama ini.. tanggapan saya. Pak Faiz itu... hhhmmm,... gimana ya.. dia kan bagus dalam menyampaikannya, otomatis terlebih juga dari bagus dalam penyampaianannya itu makin lama makin kesini jamaahnya makin banya gitu hlo.. .. terlebih dari rekaman-rekaman yang sudah du upload di media sosial, yaaa.. gamasalah sih sebenarnya sebagai wadah buat dakwah. Namun, sekarang pak Faiz itu lebih.. gimana ya,.. kaya lebih terkenal lah, gak seperti dulu lagi lah. Seperti itu... kalau pas awal-awal seperti itu kan gimana ya, saya dengan pak Faiz itu kaya temen biasa, gimana ya.., gak terlalu menggurui lah...., Namun, seiring berjalannya waktu, makin kesini makin banyak jamaahnya, kok ketika orang lain ketemu pak Faiz kok kaya seakan-akan menggurui banget itu hlo. Oh iya, beliau itu memiliki ilmu yang banyak, otomatis kaya ketika ada orang gapunya ilmu itu kaya.... nunduk-nunduk gitu hlo ko ketemu pak Faiz
12. Kalau tanggapan saya setelah mengikuti ngaji filsafat sih bagus sih,, karena apa yang disampaikan oleh pak Faiz itu benar berdasarkan realita yang terjadi di saat ini... kaya,,, misal yang dulu dia itu menyampaikan apa nmane,,, masa lalu tu dan disamakan dengan konteks zaman sekarang, jadi seolah-olah masa lalu itu terjadi lagi di masa sekarang, seperti itu. Kadang beliau juga menyampaikan sambil menyindir realita sekarang,,, namun sindirannya itu disampaikan dengan cara yang ringan gitu lah,,, dengan candaan-candaan,,, gitu,,
13. Apa? Pak Faiz itu Da'i po? Bukannya dia itu dosen? Kalau menurut saya pribadi, melihat pak Faiz itu dia adalah sosok yang sangat sederhana sih, dia dari cara berpakaianya,,, atau cara hidupnya gak terlalu mewah banget sih, dulu juga pernah meihat beliau waktu di kampu, beliau juga gaterlalu berlebihan juga, piye si ya? Sek,,, sek,,, ah nek sosok menurutku sosok pak Faiz ki sosok yang sederhana. Piye sih ya, masalahe aku gak baeng sama pak Faiz terus e. Oooo,,, kalau menurut saya pribadi, seperti yang sudah saya jelaskan., ia orangnya sederhana, beliau orangnya lemah lembut, gak terlalu tegas dalam menyampaikan materinya. Dia menyampaikan materi dengan cara yang santai seperti itu, jadi materi tersebut agar mudah dipahami oleh para audiensnya sebagai objeknya gitu,

- jadi enak ketika mendengarkan materi tersebut. Kalau secara materi hlo ya,,, kalau secara kehidupannya kurang tahu sih,,,
14. Kalau menurut saya , terkait menyampaikan materi, beliau itu terkesan seperti menyampaikan materi biasa. Namun, dalam menyampaikan materi biasa beliau kadang seperti eeemmm,, akan mengajak kedalam hal baik itu hlo, naa,,,hh dengan cara seperti apa? Dengan cara seperti menyindir dengan canaan-candaan untuk mengajak pra jamaahnya berlaku baik gitu hlo,,, seperti itu. Klau menurutku sih sebts menyampaikan materi, karena beliau itu kan yang namanya filsafat itukan benar, mencari kebenaran, jadi benar itu tergantung filsafat tersebut. ketika kondisinya seperti ini,,, kita harus berfilsafat seperti ini,, sesuai pd bidangnya masing-masing itu hlo. Kita tidak bisa menyampikan filsafat yang ini,, untuk disampaikan pada kondisi seperti ini itu hlo. Jadi, pak Faiz lebih kepada menyampaikan materi. Jadi beliau tidak bisa ketika menyuruh kepada satu teori aja. Ajakan itu tetap ada., disetiap materi yang disampaikan kayak model pembelajaran di perkuliahan biasa. Jadi, materi yang disampaikan itu tidak begitu kelihatan mengajak secara tekstual. Cuman, beliau menyampaikan apa yang ia tahu, agar pra audiens lebih mengerti ngono hlo,, semuanya dikembalikan lagi kepada audiens nya.
 15. Kalau pengaruh., gimana ya, tapi gatau kenapa ya, kadang apa yang dikatakan beliau itu sangat menyentuh hati, apalagi kalau yang disampaikan itu sesuai dengn apa yang audiens rasakan gitu hlo,, jadi ketika audiens nek mad'u nyambung dengan yang disampaikan pak Faiz itu, kayak otomtis menyentuh hati. Kayak ada “aku merasakan sesuatu gitu hlo” kayak memikirkan ulang tentang tiba-tiba kenapa aku seperti ini ya? Dan itu pernah saya alami waktu materi tentang kehidupan “oh iyo yo hidup itu cuman seperti ini yo, kenapa dipikir pusing yo?” seperti itu. Dan efeknya setelah itu saya menjalankan kehidupan tidak diambil pusing yang terpenting itu, khidupan harus dijalani, harus dilakukan, harus beruaha, namun bukan hanya untuk menyesali, gitu hlo. Yang penting kita harus bangkit melawan gitu ho,, hahahahaha dan yang penting niat kita itu untuk apa,, simple sih hehehhee,,,,, astaghfirullah ngomong opo aku yo?
 16. Kalau keunggulan beliau selama ini, keunggulan beliau itu, ditingkat keilmua nya sih,, dia itu kaya,,, seakan-akan tahu segala-galanya itu hlo. Atau dia itu orang yang sangat cerdas tau gimana sih,, hhhmm ,,, tapi dia itu kaya, ketika ada teori ini dengan teori yang ada di masa lalu dia itu masih ingat gitu hlo,, jadi teori satu dengan yang lain masih ingat dengan fasihnya, gatau kenapa pak Faiz itu unggul dalam hal keilmuannya dia memang tak akui sangat paham gitu ho dalam segi bacaannya, literturnya dia memang banyak kayaknya tinggi sih,, dan cara penyampaianya itu sederhana sehingga dari keilmuannya yang tinggi bisa menyampaikan secra ederhana dan ringan. Kalau dalam bentuk ajakannya, kurang kalau pak Faiz itu lebih keeee,,, menyindir dalam bentuk candaan. Seperti menyindir mahasiswa yang sering bolos namun, meminta nilai yang bagus, kan sesuatu yang gak logis itu hlo. Itu salah satu bentuk pembelajaran juga sih untuk kita semua. Hehehehehehe

17. Kalau pengaruh sih,,, tetap ada, mulai dari pola hidup,, dan juga polaaa...., apa berkaitan dengan materi, contohnya waktu sedang menghadapi masalah tentang kesabaran kalau gasalah dulu pernah sih,, bahwa yang namanya sabar itu memang tidak ada batasannyadan saya meyakini itu, dan saya juga mencoba untuk menerapkannya sampai sekarang, karena yang namanya hidup itu ya,, jangan sampai marahnya jangan sampai lepas lah,. Seperti itu. Terus apalagi ya., tentng materi..... yaa,,, intiya materi tentang kehidupan lah terus materi tentang ilmu dan materi tentang dakwah,,,yang namanya ilmu, aga orang lain mau ikut kita kan harus menerapkannya pada diri kita terlebih dahulu,, dan pak Faiz saya pikir sudah mempraktikkannya dan jangan sampai sombong!!! Kenapa saya bilang begitu? karena pak Faiz secara sekilas sih beliau juga berusaha merendah, walaupun dia mempunyai ilmu yang tinggi, akan tetapi beliau tidak sombong akan ilmunya.. ia masih tetap berusaha merendah dan itu yang saya uka dari pak Faiz tu seperti itu. Dan beliau juga tidak suka membentak, beliau ya tetap dengan disiplin keilmuan beliau dan menjadi sosok yang rendah diri dan kesederhanaannya,. Seperti itu. Hehehehhe
18. Kalau menurutku, pak Faiz itu legal-Rasional sih karena beliau berangkat dari awal dan dari latar belakang seorang santri. Beliau belajar filsafat di Uin terlepas dari orang tuanya saya kurang tahu. cuman, setahuku beliau adalah santri.
19. Saya mnganggap pak Faiz lebih sebagai seorang pengajar bukan seperti seorang da'i. Soalnya,, kalau da'i itu bersifat mengajak.. ya walaupun pak Faiz itu selalu mengajak.. akan tetapi dia itu lebih ke penyampai,, gitu hlo. Hehehehehe

Nama : Muhammad Salahuddin

Domisili : Yogyakarta

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi : Fisika

Angkatan : 2014

Model wawancara : via *whatsapp*

20. Pernah, sekitar 2 tahunan ini tapi tidak full mengikuti secara *continue*
21. Dari channel *youtube* MJS Channel, kemudian cari informasi-informasi ternyata ngaji filsafat berlangsung di Jogja, akhirnya saya kesana
22. Karena materi filsafat yang secara pemahaman masyarakat awam seperti saya terkesan rumit dalam memahaminya, tetapi dalam ngaji filsafat dibawakan dengan bahasa yang sederhana dan dibagi dalam tema-tema tertentu atau pun tokoh-tokoh tertentu.

23. Kalau secara langsung sudah puluhan kali, tapi kalau lewat youtube sudah tidak terhitung banyaknya
24. Saya hanya mengikuti ngaji filsafat saja yang dibawakan pak Faiz, walaupun ada informasi ada ngaji lain selain filsafat di MJS tapi saya tidak pernah ikut agenda selain ngaji filsafat
25. Kalau di kalkulasi, lebih banyak melalui media *youtube*
26. Materi yang dibawakan tidak kaku dan tidak pernah sekalipun menjustice kelompok tertentu, sekalipun membawa materi keislaman tetapi tidak terlihat secara langsung, tetapi lebih tersirat.
27. Suasana yang dibentuk tidak pernah menjustice kelompok tertentu dan universal untuk semua kalangan, apalagi diperbolehkan merokok dan ngopi dipinggiran-pinggiran atau pun luar masjid menjadikan pengajiannya semakin *syahdu*.
28. Tentang filsafat cinta *illahiyyah*, karena tema tersebut seakan menjadi jawaban bagi kita (manusia) yang dewasa ini terlena dengan hal-halduniawi (material) ataupun cinta dalam pandangan sempit (perorangan). Padahal ada hal yang patut dicintai melebihi yang material (walaupun Ia bersifat immaterial)
29. Menarik, sudah sangat tepat dan materi yang diberikan sangat cocok untuk masyarakat secara umum dan Mahasiswa secara khusus, yang secara mayoritas sering galau dalam pusaran duniawi
30. Ngaji filsafat yang saat ini sudah cukup baik, sepertinya tidak ada yang perlu diperbaiki. Tapi sepertinya perlu diberikan proyektor untuk jamaah yang diluar biar tau materi presentasi yang disampaikan oleh pak Faiz
31. Sangat tercerahkan, walaupun terkadang tidak dapat melihat wajah pak Faiz ataupun *slide* yang dipaparkan karena tertutup oleh barisan depan dan tiang penyangga masjid
32. Pak Faiz sudah *the best* secara pembawaan untuk mengajak seseorang dalam kebaikan, bahkan sekalipun ada yang non muslim sekalipun akan paham apa definisi baik dalam kehidupan.
33. Beliau sangat santai dan humoris dalam menyampaikan materi, membawa aqidah keislaman dengan bahasa yang sangat-sangat sederhana. Sepemahaman saya, beliau juga tidak pernah menjustice kelompok tertentu lebih sholeh dari kelompok lainnya.
34. Lebih ke mengajak, tapi dengan bahasa yang sederhana. Tidak terkekesan menyuruh seperti da'i-da'i kekinian, bahkan beliau tidak pernah mengkafir-kafirkan kelompok tertentu sebagaimana kelompok Islam kekinian.
35. Dapat membahasakan bahasan yang rumit dengan bahasa yang sangat-sangat sederhana. Sebagaimana yang disampaikan Keren Amstrong dalam buku Muhammad, yang membedakan sufi dan filsuf adalah cara menyampaikan sesuatu. Jika filsuf dalam pikiran dan bahasa selalu rumit, sedangkan sufi dalam pikiran rumit tetapi dalam bahasa yang disampaikan sangat sederhana. Barangkali pak Faiz lebih tepat dilabel sebagai sufi dari pada filsuf.

36. Materi filsafat cinta: Plato, Erich Fromm, Rabiah dan Roemi. Seakan setelah saya memahami benar apa itu cinta, ia tidak pernah serumit apa yang sebenarnya saya rasakan akan cinta. Terlebih tentang Mahabbah.
37. Lebih tenang secara pikiran, dan untuk yang di channel youtube seakan menjadi kawan saat sedang melakukan pekerjaan ataupun sedang naik motor, jadi selalu ada waktu belajar dalam kesibukkan apapun itu.
38. Jamaahnya sip sip, *khitmat*, dan tidak ada yang ngomong dengan suara keras, ditambah ada teman merokok juga, sehingga bisa berjejaring antar perokok di ngaji filsafat.
39. Otoritas Karismatik, karena beliau mampu melakukan sebuah bentuk *branding* diri sebagai seseorang yang sangat-sangat berilmu, dan memang beliau merupakan seseorang dengan wawasan yang luas, sebab bias memberikan materi yang beragam dengan waktu persiapan selama seminggu saja.

Nama : Abdul Latif (ketua Takmir)

Domisili : Yogyakarta

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2016

Model wawancara : *face to face*

1. Sejak kapan Anda menjadi ketua ta'mir?

Sejak November 2019 melalui rapat forum pleno dadakan yang dihadiri tidak lebih dari 10 orang.

2. Bagaimana Anda menjalankan amanah yang sudah diberikan?

Kalau saya sendiri, karena memang begini, kondisi kepengurusan di MJS itu menurut saya kompleks. Ada generasi muda yang masih baru, dan ada yang sudah benar benar paham. Bagi saya sendiri yang masih beberapa tahun, saya masih berusaha untuk gimana caranya peran koordinasi tetap berjalan. Cuma karena saya punya 2 posisi ketua, jadi keberadaan saya harus dibagi. Asumsi saya, teman-teman yang sudah generasi tua ini masih mem-back up hal hal yang sifat nya urgent.

3. Nah, mungkin mengenai pembagian waktu semisal ada agenda yang bersamaan bagaimana?

Itu masuknya prioritas ya, tidak bisa saya jawab. Tapi yang pasti semisal ada agenda yang bersamaan, karena saya ketua ukm yang notabene nya

banyak yang masih dibawah saya banyak adek kelas, saya lebih mengutamakan ini. Sementara di masjid masih memungkinkan untuk bisa di *back-up* yang lain. Mungkin karena kepengurusan di masjid juga sifatnya lebih cultural dan beberapa hal ini masih dipegang oleh orang-orang ini. Saya sendiri secara kinerja ya tak akui masih kurang, makanya beberapa minggu kemarin itu saya bilang lebih baik menyerahkan tugas ini kepada yang lain, digantikan biar lebih efektif begitu. Tapi kalau sejauh ini untuk sebagai takmir masjid ini masih tetap saya jalankan.

4. Bagaimana sistem perekrutan pengurus masjid?

Sistem rekomendasi, jadi tidak perekrutan. Ada beberapa orang yang direkomendasikan untuk jadi pengurus masjid. Tapi sebenarnya ingin ada seleksi untuk perekrutan yang resmi tapi masih banyak kendala. Problem nya itu tidak setiap orang yang masuk tidak semua bisa beradaptasi dengan lingkungan baik sosial maupun emosional. Misalnya pernah ada yang masuk rekomendasi dari orang, ada yang 1 minggu bahkan 1 hari hilang. Kultur nya berbeda. Boleh jadi kultur keagamaan seperti kultur ritual keagamaan. Yang kedua kultur sosial. Kalau di tahunku ada seleksi terkait bacaan, adzan dan lain-lain. Yang diterima Cuma 1 dan itu masih banyak pertimbangan. Yang baik alhamdulillahnya tahun ini ada lagi raker (musyawarah kerja)

5. Syarat khusus untuk menjadi pengurus masjid?

Yang pasti bacaan Al-Quran nya harus bagus, dan diutamakan merdu. Tapi yang pokok adalah tahsinnya bagus, bacaan Al-Quran nya bagus. Punya minat untuk menghidupkan masjid dan siap menjadi imam. Syarat yang lain mampu beradaptasi di lingkungan masjid dan komitmen (dan tidak harus pintar ya, ini sebagai klarifikasi).

6. Seberapa besar wewenang anda sebagai ketua takmir masjid?

Secara wewenang seperti semacam kita punya wewenang untuk merubah, misalnya mengusulkan kegiatan yang lain. Sebenarnya ya wewenangnya cukup besar lah, yang perlu digaris bawahi karena kita berada di bawah yayasan maka kebijakan atau sikap yang sifatnya perubahan makro/besar seperti perbaikan atau renovasi ini kita perlu perizinan. Tidak bisa mengambil keputusan langsung sendiri.

7. Jalur komunikasi dengan yayasan nya bagaimana?

Yang pasti takmir masjid diluar dari yayasan itu tadi punya tugas dan wewenang untuk mengurus dan memakmurkan masjid mulai dari segi kegiatan. Kegiatan apapun ya dan kalau misalnya sampai ke infrastruktur, perbaikan yang dilakukan ya skala mikro. Ada petugas kebersihan sendiri selain pengurus masjid. Komunikasinya jarang, biasanya dari yayasan control, mengadakan rapat, lebih banyak koordinasi terkait dengan

pembangunan membawahi masjid dan SMA. Jadi takmir masjid hanya punya wewenang untuk perbaikan mikro saja, untuk yang makro ada koordinasi dengan yayasan. Tapi secara pergerakan, saya menganggap itu sebagai filter sih, misalnya saya berinisiatif untuk masjid merespon fenomena-fenomena social, tapi masjid bilang jangan dulu karena itu bisa jadi menunjukkan suatu indikasi keberpihakan kita kepada suatu hal. Intinya ya saling melengkapi begitu lah. Misalnya mengadakan acara penyembelihan itu tergantung kita bukan tergantung yayasan. Pada akhirnya wewenang itu kita sampaikan kepada temen –temen untuk dilakukan musyawarah mufakat.

8. Tapi kalau dari segi keterlibatan dari orang sekitar masjid?

Jarang, paling ya beberapa orang yang sering ke masjid. Mungkin orang-orang yang dari sejarah dulu berteman dengan takmir-takmir dulu jadi sering ke masjid. Dalam kegiatan apapun di hari besar mereka juga membantu. Justru kadang jamaah masjid kebanyakan dari luar lingkungan, dari pekerja-pekerja luar.

9. Bagaimana metode anda untuk menjalankan visi misi masjid Jendral Sudirman yang ingin membudayakan sujud?

Fokus bagaimana menarik jamaah untuk kembali mengenal masjid kalau saya pribadi mengartikan seperti itu yaitu dengan kegiatan kegiatan. Kalau metode sendiri lebih banyak diatur di bagian perencanaan. Seperti misalnya kajian, sekarang kita benar benar bahas. Segmen nya benar sesuai dengan jamaah atau tidak, kebermanfaatannya itu ada atau tidak. Terkait dengan alokasi dana misalnya tidak langsung berdampak dengan masyarakat, apakah dengan menggunakan uang masjid, itu semua di pertimbangkan. Memang pergerakan di MJS itu lebih banyak melalui kajian, termasuk membawa filsafat ke masjid. Ingin mengembalikan temen –temen (para pemikir) dibawa ke masjid biar ingat kembali dengan masjid. Apakah signifikan? Ya belum tau, tapi setidaknya dari situ muncul pemikiran di MJS ini mampu sebagai pusat perkembangan ilmu pemikiran islam. Termasuk dalam agenda perayaan, penyembelihan kurban melibatkan orang dari luar lingkungan masjid (Demangan). Disamping itu termasuk bagian literasi web youtube, itu adalah usaha kami untuk kemudian masjid itu sebagai pusat peradaban yang bisa membuat tulisan, bacaan, menyampaikan ide ide dalam tulisan.

10. Disitu kan ada beberapa tulisan, tulisan itu dari jamaah atau dari lingkup pengurus?

Secara umum, kebanyakan yang mengirim tulisan adalah jamaah. Bukan hanya dari pengurus masjid, tapi ya ada beberapa teman teman takmir yang masih aktif mengisi. Kita berharap dari jamaah yang aktif. Ketika ada yang ngirim kita kasih reward ada yang 50.000 ada 75.000. Memang

intinya untuk membuat masjid ini kembali lagi menjadi pusat perkembangan ilmu islam.

11. Sudah berapa lama agenda kajian filsafat ini berlangsung?

2013, sekitar 7 tahunan.

12. Bagaimana perkembangan kajian filsafat?

Yang mengisi adalah Pak faiz, dengan durasi 2 jam, materinya sudah disusun. Perkembangan nya mungkin lebih banyak ya sekarang jamaahnya. Banyak antusias dari jamaah. Sehingga dari semakin banyaknya jamaah ini justru seharusnya menuntut pengurus ini lebih mengembangkan kajian Pak faiz ini juga dalam bentuk daring, jadi digitalisasi seperti di youtube kan. Bahkan kemarin temen temen sampai memikirkan untuk mematenkan kata ngaji filsafat agar tidak di klaim, agar jadi hak cipta. Dari kajian itu menghadirkan perkembangan lain, misalnya dunia MJS *project*, yang awalnya dari anak-anak filsafat ngadain kelas menulis, sampai kemudian membuat web sampai cetak buku sampai buat penerbitan. Jadi penerbit MJS itu sudah tercatat, itungannya udah CV. Nah kalo secara strukturnya itu berarti kalo MJSpress itu memiliki badan otonomi sendiri? Iya, MJS press dibawah MJS project. Ya meskipun keuangan nya awalnya dari modal, jadi diberikan modal nanti keuntungannya dikembalikan kembali. Nah keuntungannya dikembalikan ke murid, digunakan untuk MJS media, MJS food dll. Itu sih perkembangannya.

13. Apakah sempat ada reaksi kenapa ngaji filsafat kok dimasjid?

Ada, bahkan ada yang bilang MJS itu bid'ah. Ada yang nge judge. Respon dari pengurus yasudah biasa aja, maklum. Karena kan memang sangat berbeda, sekarang kajiannya banyak yang mengarah kesana. Termasuk ada reaksi dari non muslim yang tertarik tentang filsafat.

14. Apakah ada kriteria sendiri untuk menjadi Da'i dalam ngaji filsafat?

Untuk penggantian Pak Faiz ini kok kayaknya *impossible* ya, ini sekaligus menjawab pertanyaan Apa yang melatarbelakangi Pak Faiz menjadi Da'i dalam ngaji filsafat tersebut ya. Pak Faiz ini bisa menerangkan ke mahasiswa itu dengan bahasa yang sederhana, yang mudah dipahami. Jadi tidak ada pertimbangan biaya ataupun dari NU/Muhammadiyah ya. Tapi ada beberapa orang yang menganggap bahwa penjelasan dari Pak Faiz ini sangat sederhana tapi sebenarnya tidak se sederhana itu. Jadi ada yang menganggap agak sedikit tereduksi.

15. Siapa yang pertama kali dihubungi?

Agak lupa, seingetku ya dosen UMG.

16. Apa yang menjadi kelebihan beliau dalam menyampaikan materi?

Ya penyampaiannya ini, mudah dipahami dan bahasanya enjoy, tidak spaneng. Setiap kajian ya ada ketawa-ketawanya. Santai.

17. Menurut anda seberapa besar otoritas beliau dalam mempengaruhi santri?

Kalau saya sendiri belum begitu melihat signifikan tapi secara potensial saya menganggap itu sangat bisa sekali, Cuma memang dalam kajian nya beliau itu tidak memihak jadi Cuma sebatas memberikan pandangan menurut ini ini. Misalnya membahas Nietzsche Tuhan itu dibunuh dsb, Beliau menyampaikan yang benar-benar outsider, itu yang menjadi kelebihan beliau. Boleh jadi otoritas ini sering terjadi ketika beliau menyampaikan sesuatu tapi tanpa disadari. Entah beliau sadar atau tidak yang pasti pemikiran beliau itu banyak yang di akuisisi oleh jamaahnya ini. Sehingga cara berpikir sampai cara beliau menyampaikan ini banyak yang meniru. Ya memang netral, Tapi saya menganggap sebenarnya tetap ada kecondongan yang beliau sampaikan, tapi itu hal yang maklum lah. Hal tersebut subjektif ya.

18. Bagaimana jamaah yang mengikuti ngaji filfasat?

Ada yang biasa aja, suka, suka banget. yang suka ya mengikuti semua kajian. yang suka banget ya sampai dating ke masjid. Banyak dari mahasiswa. Banyak yang tertarik karena aspek ketokohan, yang jadi penentu pokok ya Pak Faiz ini.

19. Mayoritas dari golongan mana yang menjadi jamaah ngaji filfasat?

Kebanyakan mahasiswa, bahkan dosen masih ikut ngaji. Ruang lingkup mahasiswa jogja dan sekitarnya, bahkan sampai yang beda agama.

20. Bagaimana anda memandang sosok Pak faiz?

Sebagai sosok guru akademik, Cuma kadang hubungannya hampir mirip seperti santri dan Kiai, tapi secara adab ya adab adab akademik. Adab akademik yang tidak berlebihan tapi juga tidak menyepelekan.

Nama : Sabiqal Hilal

Domisili : Klaten

Mahasiswa : Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Hukum

Angkatan : 2016

Model Wawancara : via *whatsapp*

1. Dari anjakan teman dan dari sosial media

2. Tahun 2018 – 2019 sering ikut karena serial bulanannya menarik
3. Hanya ngaji filsafat
4. Lebih sering dengerin via youtube akhir-akhir ini, dikarenakan berbenturan dengan agenda pribadi
5. Karena kemasan dan materi yang disampaikan berbeda dengan yang lainnya, dalam artian para mad'u diajak untuk berpikir bersama dan melihat realitas yang ada
6. Karena unik dan sangat penting untuk mengenal filsafat, bahkan ini merupakan kajian pertama yang pernah saya temui.
7. Menarik dan perlu terus diakan
8. Bisa dilaksanakan dengan menambah intensitasnya, seperti dua kali pertemuan dalam seminggu
9. Saya berani mengatakan kalau ngaji filsafat lebih bermanfaat daripada ngaji-ngaji lain yang diadakan di masjid
10. Da'i menyampaikan dengan pola komunikasi yang tidak kaku atau luwes dan tidak ada tendensi dalam bentuk apapun dan juga ketika memberi contoh selalu relevan dengan kondisi saat itu
11. Sebagai akademisi dan seorang da'i, beliau patut dicontoh oleh da'i yang lain, cara dakwah yang bersifat lebih luwes, santai, dan penyampaian yang mudah untuk dipahami oleh para audien. Dan para audien termasuk saya pun dianggap sebagai subjek yang berpikir bukan lagi dianggap seperti objek seperti ngaji-ngaji yang lain yang pernah saya ikuti
12. Menyampaikan materi dengan kombinasi yang pas untuk mengenalkan filsafat di waktu yang tepat
13. Cara menyampaikan materi, meski dianggap tidak terlalu komunikatif tapi materi yang disampaikan tetap sampai kepada audiens sehingga mampu membahasakan kajian filsafat menjadi ringan
14. Filsafat materialisme
15. Mengubah cara pandang dalam memahami realitas dan mengacu untuk membaca buku tentang filsafat guna memperdalam khasanah keilmuan.

Nama : Ahmad Indra Ardiansa

Domisili : Malang

Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Angkatan : 2016

Model wawancara : via *facebook*

1. Awalnya pernah denger temen nge play ngaji Filsafat, abisitu saya nemu di youtube dan mencari tahu tentang agenda ngaji filsafat di browser
2. Kalau secara langsung, saya sempat ngaji selama 3 kali pertemuan, kalau ngaji secara online, berpuluh-puluh kali.

3. Cuma ngaji filsafat la, kan seringnya lewat media sosial
4. Media sosial dong tentunya
5. Gak terlalu banyak tahu sih kalo ada agenda lain selain ngaji filsafat di MJS
6. Pembahasannya sih, banyak tema yang dibahas di ngaji filsafat, jadi kita bebas mau pilih dan nge play yang bahas apa.. kan di web MJS sudah ada, kalau gagitu ya tinggal cari di youtube
7. Waaaahh gila sih, gak nyangka kalo ada masjid yang berani ngadain kaya gitu, kadang bahas tentang agama lain juga, tapi ya... *its* oke lah.. gajadi masalah sih sebenarnya kalo itu emang menjadi strategi buat datengin jamaah buat meramaikan masjid, tapi ya gatau juga kalo masjid di lingkungan masyarakat lain juga mengadakan agenda kajian seperti itu juga hehehehe
8. Kalo namanya ngaji yang saya kenal sih emang seperti ini. Ada pemateri yang menyampaikan materi dan ada audiens yang nyimak, jadi ya memang model dialog pembahasan satu arah.
9. Cukup puas sih
10. Gak nyangka kalo ada dosen UIN Sunan Kalijaga yang ahli dalm bidang Filsafat
11. Sebagai seorang da'i beliau mampu menjadi seperti apa yang sedang disampaikan. Seakan beliau tidak membawa dirinyakedalam materi. Jadi seakan materi yang disampaikan secara utuh tanpa ada embe-embel apapun cuman sebatas materi saja
12. Yang selalu ditekankan Pak Faiz adalah “apa yang baik, kita ambil dan apa yang gak baik dibuang saja” jadi ya seatas menyampaikan materi saja sih
13. Cara penyampaian materiya yang tidak terlalu cepat cenderung *santuy* dan banyak dicontohkan dengan kejadian yang ada disekitar kita jadi lebih enak memahaminya, kadang juga disisipin sama humor atau gurauan dari beliau
14. Ada dari Semar (Manusia Lagit) sama Nasrudin Hoja (Manusia Alternatif)
15. Mempelajari sesuatu bukan berarti kita menjadi atau mengikuti sesuatu cukup tahu saja itu juga penting banyak kebaikan yang sebelumnya saya gatau, tapi di ngaji filsafat saya belajar banyak hal baik, lantas saya masih mencoba menjadi orang baik pula hehehehe ☺

Nama : Mas Wahid (Pengurus Masjid)

Domisili : Yogyakarta

Model wawancara : *face to face*

Jawab : iya, kalau takmire biasanya periodenya gak ini sih, kalau belum lulus tau belum berkeluarga, biasanya masih terus jadi takmir. Model perekrutannya ya sejak dia masuk, nanti bertahap sih... satu tahun, dua tahun, tiga tahun ganti posisi, terus jadi takmir

1. kalo mas Wahid sendiri jadi?

Jawab : kalo disini saya mulai tahun 2014

2. sampai sekarang?

Jawab : iya, sampai sekarang... kalau amanahnya, saya dulu diberi ini, ngurusin buletin awalnya, ngurusin buletin tahun 2014 kemudian ada bikin kegiatan apa namanya,.. kegiatan yang sifatnya literasi, itu ditahun 2016 mulai... terus dilanjutkan ke penerbitan, terus menjadi penguru penerbitan

3. sekarang posisinya ada di penerbitan ya mas?

Jawab : huum... saya di penerbitan, nanti bisa dicek di struktur, di web masjid. Terus model perekrutannya ya.. kita buka ini, open rekrutmen kalo engga ya bisa secara kultural. Kultural itu maksudnya, misalkan punya temen yang dia itu potensial.. ya kategorinya kita nilai masuk sebagai seorang takmir, potensinya paling engga ya... memiliki suara bagus, bisa ngaji, bisa jadi imam sholat, dan syarat pokoknya ya.. itulah

4. yang menjadi syarat pokok hal-hal tersebut ya mas?

Jawab : tambahan, kalo misal dia punya kualifikasi keahlian-keahlian di bidang lain. Di komputer atau di hal desain, atau berhubungan dengan penerbitan dan literasi. Nilai tambah itu menjadi nilai tambah nomor empat sih

5. kalo sela ini, pihak masjid sudah menerbitkan berapa buku ya mas?

Jawab : kalo buku, sudah sebelas cetakan,

6. kalau kayak artikel langsung langsung dialihkan kedalam web masjid semua ya mas?

Jawab : engga, kalo awalnya dulu, buletinnya diterbitkan setiap hari jum'at sebelum ada web, buletin itu ya.. dimulai sejak tahun 1997 kayake, sampai tahun 2007. Kemudian sempat vakum, dan muli hidup kembali tahun 2000 sampai tahun 2013 itu Pak Yasir yang memegang. Setelah itu.. saya diminta untuk apa namanya... untuk gantiin beliau, ya... gak gantiin juga sih, bantu-bantu awalnya, karena masih di tuntun juga waktu dulu

7. nah kalau proses Mas Wahid sendiri itu kenapa bisa sampai di MJS?

Jawab : awalnya dulu itu secara kultural, karena kenal Mas Yasir lantas main kesini, ngopi terus.. dan akhirnya setelah lulus, *akhire* berkegiatan disini

8. dulu mas Wahid lulusan UIN juga?

Jawab : nek saya lulus tahun 2011. Tahun 2014, ndak lama.. kemudian sudah berkegiatan disini

Jawab : visi-misi kalau disini sih.... dii... apa, diketerangan web atau buku tentang kami di masjid itu ya,... kalau visi-misinya ya... itu sih tentang kami, sejak tahun 2013 memiliki tiga pilar yang menjadi konsentrasi di kegiatan masjid. Ada.. spiritualitas, ada... intelektualitas, ada... kebudayaan

9. yang dimaksud dengan tagline masjid yang membudayakan sujud itu bagaimana mas?

Jawab : pada awalnya kata tersebut hanya tagline itu...., tagline buletin yang ada di masjid, yang merumuskan tagline tersebut adalah mas Yasir. Seiring perkembangannya, sekarang menjadi tagline masjid.

Jawab : ngaji filsafatnya dimulai sejak April 2013 bulan tanggalnya itu... hari minggu,,, tanggal berapa ya.. 14 atau berapa gitu april 2013. Itu awalnya emang dibuat kelas filsafat selama satu hari penuh dengan

mengundang tiga pembicara yang dimulai dari pagi sampai sore. Salah satu yang menjadi pembicaranya adalah Pak Faiz, dosen UGM., tapi saya lupa namanya.. terus ustadz Shofwan.

Jawab : huum.. itu awal pertama sebelum kita merutinkan ngaji filsafat, awalnya kita bikin kelas filsafat dahulu., yang mengisi yaa... tiga orang ini, dari perspektif filsafat barat, timur, terus... apa namanya., filsafat nusantara dan islam itu.

10. mulai di rutinkan sejak tahun berapa mas?

Jawab : ya... itu sejak minggu sebelum tanggal du puluh satu, naaah mulai tanggal 20 april sudah mulai dirutinkan, tapi yang mengisi cuman Pak Faiz, mulai sejak saat itu.. sudah dirutinkan pada hari rabu malam Kamis. Dulu... pas awalnya itu di hari munggu kalau gasalah yang kelas satu hari. Kemudian di hari Minggu cari saja hari Minggu diatas tanggal 21 April tahun 2013

Jawab : ini reaksi... reaksinya ya... gak ada sih, yo... paling cuman ini aja sih.. kok ini masjid kok ngadain ini... kegiatan filsafat. Yo..., sebenere kita gak cuman filsafat sih,. Tasawuf juga dikaji, ada juga kajian fikih, ibadah cuman ya... yang paling orang bikin ini.. mungkin hhhhhmmm..... apa namanya,,, bisanya gitu hlo, kok ada ngaji filsafat, ngaji serat jawa juga ada.. yo... mungkin kalau selama ini pandangannya filsafat hanya ada di kampus, di masjid juga bisa.... yo.. gaada sih, reaksinya mungkin heran.. kok bisa dan berani gitu ada ngaji filsafat di masjid.

11. waktu dulu yang mencetuskan ngaji filsafat itu dari siapa mas?

Jawab : kalau yang mengawali idenya itu dari mas Yasir yang... yo... sama temen-temen takmir sini sih yang merumuskan, tapi yang punya ide pada awalnya ya dari mas yasir awalnya dulu juga gak nyangka kalau akan dirutinkan dan diminati banyak orang

12. yang menjadi peserta awalnya berapa orang mas?

Jawab : peserta paling ya.. dari temen-temen kita, temen-temen kampus, atau yang kita kenal. Undangannya waktu dulu masih menggunakan SMS waktu itu. Ya... media sosial kan,,, belum begitu populer, HP aja masih.. yoo.. masih perubahan ke monophonic lah ya... dari poliphonic ke monophonic... hehehehe dan yang menjadi peserta pada awalnya itu paling dalam hitungan 10-15 an orang lah, tapi kadang fluktuatif jumlahnya, ada yang sampai 30 an peserta bahkan bisa sampai 2 kelas. Waktu dulu kan dilaksanakan di kelas sini... satu kelas itu paling tidak berisi 30 orang an, di kelas SMP Muhammadiyah sini. Dari situlah bisa terukur berapa... yang menjadi peserta ngaji, terus semakin bertambah dari satu kelas menjadi 2 kelas ya... ukurannya itu ajasih .. bangku yang ada di kelas itu,,, ya.., awalnya memang masih sedikit toh, orang masih bisa dihitung krena dulu-dulu awalnya masih ada snack masih da minum, kadang kalau masih ada makanan ya kita bagikan juga kepada pada jamah, kalau minuman,, memang sudah sejak dulu sih. Sudah disediakan sama pihak takmir

Jawab : kriteria jadi da'i.... kalau untuk menjadi da'i ini mungkin lebih ke anu.... ya. Ya... mungkin sudah tergambar dalam diri pak faiz , mungkin,

hhhhmmmm.... ngaji filsafat itu bisa terus berjalan ya karena faktornya pak faiz , dari cara beliau menyampaikan materi, bentuk penyajian, dan terutama memang,, apa, ii kan sebagai pengantar untuk orang memahami filsafat dan ketertarikan orang selama ini beranggapan kalau filsafat memang sesuatu hal yang berat. Ternyata juga bisa disampaikan secara ringan. Mungkin itu yang menjadi kriterianya naaahh dari kriteria itu masuk dalam penilaian kami terhadap pak faiz, akhirnya pak faiz yang lebih enjoy untuk menyampaikan.., akhirnya beliau yang kami tetapkan sebagai pengampu ngaji filsafat. Itu yang saya pahami sih,,, karena dulu ada 3 pembicara itu tadi. Ya... kalau filsafat yang model di kampus ya jelas dia kan akademik, karena sifatnya kan study dan untuk dipelajari dan dipahami. Aaaaa.... bedanya kalau orang tau ahli filsafat paling tidak ya... ngerti sejarahnya... ngerti,, seluk beluk filsafat, konsep filsafat, pemikiran filsafat, dan seterusnya. Naahh kalau disini kan bagaimana filsafat itu kita pandang sebagai ya... itu sebenarnya sebagai bahan kita,, untuk bagaimana kita bisa,, apa namanya, eemm Mengenal, dan sebelum mengenal itukan kita harus punya bahan untuk bisa mengetahui sebisa mungkin apa namanya, filsafat itu ya,,, cara kita sih untuk lebih memahami tentang konsep keagamaan kita, karena konteksnya adalah masjid kan,, jadi tetap orientasinya mengarah kesana,, sebagai... aaaa,, cara kita untuk lebih mengenal keimanan, memperdalam keimanan, dan gak jadi orang yang kagetan terutama.

13. berarti secara orientasi dari agenda masjid ini tetap mengarah ke pendalaman agama ya mas?

Jawab : huum... nek tak bahasakan di kumparan itu apa ya.. itu lebih mewakili sek sek.. sebentar... ya,,, itu merupakan salah satu rangka dalam bentuk kesujudan. Kalau dikampus kan karena kajiannya sebagai akademik atau kalau filsafat itu disajikan di kos ya.. untuk pembelajaran kita.. sedangkan kalau di masjid ya,, orientasinya ke ranah agama. Jadi, bagaimana kita memperdalam agama melaui jalur filsafat, gitu.. atau mungkin untuk kesujudan itu tadi.

14. maksud dari membudayakan sujud itu bagaimana sih mas?

Jawab : yaaa... bisa diarahkan kesana ya.. kalau tafsirnya itu sebenarnya ya.. ya apa yang kita lakukan, gerak langkah kita ya dalam rangka untuk kesujudan atau bentuk kepatuhan kita kepada tuhan. Masjid kalau kita pahami secara tempat yaa ia akan terbatas sebagai bangunan belaka, tapi kalau bangunan masjid kita maknai sebagai apa namanya, cara kita untuk,, aa... tunduk dan patuh kepada tuhan, itu kan bisa di semua tempat seagai sebuah ketundukan. Penyampaian filsafat dikemas dalam rangka bentuk kesujudan maksudnya, bagaimana filsafat digunakan sebagai pengetahuan dan tanda pemahaman untuk semakin mendekatkan diri kepada tuhan, kepada Allah. Dan masig-masing orang datang ke majlis itu kan beda-beda orientasinya, tapi kalau dari kami ya.. dalam rangka kesujudan itu tadi.

Jawab : kelebihanya ya itu, karena.... pak faiz bisa menyampaikan materi secara ringan dan santai,,, ndak njelimet, aaaa... apa namanya, mengalir, yaaa,,, enak saja kayaknya filsafat yang kita anggap sebagai sesuatu

materi yang terkesan berat ternyata bisa dibahas secara ringan gitu hlo, enak didengarkan.

Jawab : kalau otoritas itu, karena kita semua itu kan gak ahli dalam filsafat gitu ya, karena beliau itu tahu ya... kita makanya kita serahkan kepada pak faiz untuk menjelaskan materinya. Awal-awal dulu masih ada sesi tanya jawab, tapi kadang pertanyaan yang disampaikan itu keluar dari materi ngaji yang sudah disampaikan, jadi misalkan materinya tentang etika, tapi yang ditanyakan malah tentang kebenaran yang mana materi tersebut sudah disampaikan sebelumnya. Naaahh,, potensi itu yang kemudian aaaaa.... lama-lama orang yang bertanya itu semakin sedikit karena kadang juga bingung mengartikannya. Kadang bertanya nya itu setelah ngajinya selesai langsung ngobrol bareng bersama pak faiz. Kalau untuk materi, runtutanya kan harus tahu kita, dimulai dari apa dulu, step-stepnya apa aja... setelah kita pelajari itu, haaahhh,, karena kita gapaham tentang hal itu ya... kita serahkan semuanya kepada yang menyampaikan materi atau yang mengampu.

15. pihak masjid sendiri pernah request materi tau tidak mas?

Jawab : ya, kalau request yoooo... pernah kita, misalkan kalau untuk tema-tema tematik kayak, serial tokoh.. atau kayak pas kita kesana, sowan ke rumah beliau kita bertanya tentang kira-kira materi sebulan kedepan saja yang ingin disampaikan.. mungkin kalau tokoh ini bisa apa tidak,, yooo,,... itu biasanya kalau tema, kalau ga selesai pas ngaji ya,, kita ngobrolnya disini (masjid). Kalau waktu masa pandemi seperti ini ya,, nanti pak faiz memberi kabar lewat WA, tema nya seperti ini, kalau ada misalkan dalam satu bulan terdapat lima rabu, tapi pak faiz hanya memberi empat, yang ke limanya alternatifnya ya.. request, dari temen-temen jamaah atau dari kita yang ngusulin tema. Tapi ya... kembali ke pak faiz juga tema yang mau diangkat itu, atau memang ya... lebih ke ini sih,, lebih manut pak faiznya gimana, materi yang disampaikan kalau ada request ya.. pasti kita sampaikan.

16. pak faiz pernah berhalangan hadir atau tidak mas? Andaikn pernah, rson dari pihak masjid seperti apa?

Jawab : pernah kalau berhalangan hadir, pertama itu.. dulu.. karena sakit... yang kedua, karena berbarengan sama tugas kampus, jadi memungkinkan berhalangan hadir karena terlalu malam. Kalau gasalah, dri tahun 2013 sampai sekarang itu baru tiga kali pak faiz berhalangan hadir, dan untuk ngajinya ya,... kita liburkan, pemberitahuan kalau ngaji diliburkan. Kalaupun mau diganti, kadang orang datang kesini ingin melihat pak faiz doang, dan orang lain belum tentu bisa menggantikan beliau, jadi respon dari kami ya... mending diliburkan saja.

Jawab : jamaah.. pas awal-awal dulu ya... mayoritas mahasiswa dan semakin kesini, semakin berkembang ya.. umum. Mulai dari ibu-ibu ada, yang SMA dan SMP itu satu sampai dua juga ada... yang ngaji itu anak SMA deng.. anak SMA Magelang pada datang kesini.. pas waktu liburan kalau gasalah,, kalau untuk yang online ya, kalau dipantau dari youtube sih secara mayoritasnya memang laki-laki, itu kalau dipantau dari youtube..

kalau untuk usianya.. 17-25 tahun itu ya,,... ada sekitar 30% an, terus yang 25-40 ya.. hampir sama. Kalau untuk yang usianya 40-60 itu ada sekitar 20% an naaahh totalnya itu kalau dari rata-rata jamahnya itu sekitar 2000 viewers yaaa.. tinggal dibagi. Selebihnya itu diantara umur 60 tahun atau kalau tidak ya,, dibawah 17 tahun. Tapi kan kita gatau juga.. yang ngisi itu kan bisa diatur oleh kita... itu kalau yang di internet... dan ngaji filsafat itu diperuntukkan untuk semua kalangan boleh ikut, dari yang anak-anak Sanata Dharma (SADAR) ini malah sering ikut. Dianya ya... biasa saja, yang putri itu tidak memakai jilbab, tapi pakaiannya ya.. tetep sopan walaupun dia tidak memakai jilbab.

17. Mas Wahid pernah ngobrol-ngobrol bersama mereka?

Jawab : ya.. karena awalnya kan tugas kuliah disini..harus tanya-tanya ngaji filsafat, ya... terus sering ikut ngaji. Siapa ya namanya.. kalau kenal sih kenal, tapi ya.. lupa namanya hehehehehe.. kalau orang tua paham, yang rutin lagi paling ya bapak-bapak mungkin, apa namanya... karena faktor usia, akhirnya bapak-bapak itu gabisa rutin dtang kesini,,. kalau usianya ya... sekitar 75an tahun lah usianya. Beliau orang Pengok ya.. kalau dari luar daerah ya.. banyak dari luar jawa.. ya.. ada.. dari Jawa Tengah, Timur, Barat, ada juga yang dari Jakarta. Kemudian yang datang kesini juga banyak.. kalau yang dari luar kota mungkin ini.. lebih banyak,. Gaaak... gaakk... ya.. artinya ada lah yang dari luar kota dan rela untuk datang ngaji engan niatan untuk datang kesini secara langsung. Kalau yang di tempuh Pulang-Pergi (PP) itu.... biasanya dari Semarang, dari Solo, Klaten.. terus yang Ngawi juga ada... kalau yang dari jauh dari Jakarta, Bandung, Malang aaa... mana itu namanya.. Sidoharjo itu biasanya datengnya sudah dari sore.. istirahat sebentar.. malamnya ngaji.. kalau tidak ada tempat nginep.., biasanya tidur disini, kalau untuk jamaah yang putri biasanya kita titipkan pada temen-temen yang punya kost yang bisa buat ditinggali

18. dari kat “Santri” sendiri itu secara definisinya apa ya mas?

Jawab : yo... gatau ya... karena termasuk juga ya... kayak filsafat kok ngaji, santri padahal ini bukan pondok pesantren, yo..... kita hanya ini sih, memakai kata itu sebagai.. apa ya namanya, yo..... tugasnya kita kan untuk mencari ilmu, ilmu itu ya.. kalau disini ada guru yang menyampaikan.. pasti ada muridnya, tapi disini kan masjid, kita mau menyebut murid kan ya.. kurang pas, akhirnya kita memilih kata santri. Sebenarnya itu bukan alasan yang filosofis juga sih sebenarnya.. hehehehe suka-suka aja menyebutnya, santri, gaji ya... biar enak saja.

19. menurut Mas Wahid, kalau melihat sosok pak faiz itu seperti apa mas?

Jawab : secara basic, karena pak faiz awalnya pendidikan formalnya ada di filsafat ya... secara akademik ya.. beliau mampu dan menguasai, dan dulu katanya pernah shodqosh banyak belajar tentang logika dan Bahasa Iran, kalau gak salah pada waktu itu, dan dulu memang modal awalnya beliau ya..dua hal itu. Belajar logika dan bahasa, ya secara keilmuan beliau ya mumpuni cuman yang membedakan, beliau dapat mengkontekstkan ini, siapa yang dihadapi beliau apakah itu dari Mahasiswa atau masyarakat

umum, atau memang mahasiswa tingkat lanjut, tingkat doktor atau tingkat pasca sarjana itu beda cara penyampaianya, dan mungkin apa namanya.. ya bisa itu, bisa membawa filsafat dengan ringan itu sih yang menjadi poin terpenting, jadi gaa...k ribet kita belajarnya. Yang menyebut da'i sih jarang ya.. mungkin da'i kalau secara bahasa kan dia mengajak ke arah agama kalau disebut da'i.. jarang yang menyebut da'i, kayaknya gapernah malahan. Yang menyebut pak faiz yo... suka-suka, ada yang menyebutnya kang, mas, ada yang pak yai, ada yang menyebutnya embah juga ada.. ya... suka-suka lah.

Nama : Hajar Al Muharram

Domisili : Yogyakarta

Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga

Prodi : Ilmu Hadits

Angkatan : 2015

Model wawancara : *face to face*

Salam sejahtera, nama saya Hajar Al Muharom, saya mahasiswa Ushuluddin angkatan 2015 jurusan Ilmu Hadis. Untuk pertanyaan-pertanyaannya... pertanyaan pertama itu pernahkah anda mengikuti agenda.

1. Pertanyaan kedua tentang awal mula mengetahui agenda ngaji filsafat darimana atau dari siapa?

Jawaban : Awal mula saya tahu, dari beliau ya, dari apaa opo jenenge le ngarani, da'i dari Pak Fahrudin Faiz, kebetulan waktu itu saya pernah sowan ke rumah beliau, ada sedikit bahasan tett, ketika saya menanyakan kesibukannya apa yaa diantaranya beliau emm salah satunya beliau menyebut eee mengisi ngaji filsafat setiap minggunya di Masjid Jenderal Sudirman itu, jadi saya tau dari beliau.

2. Terus kenapa bisa tertarik dengan agenda ngaji filsafat?

Jawaban : Dari filsafat nya mungkin, iya dari apa yaa dari istilah atau nama dari majelisnya itu ngaji filsafat. Kan dulu apa yaa orang itu kalau denger filsafat ya mungkin gak semua orang sih saya pribadi juga kayak apa sih filsafat itu kayak tertarik filsafat tu kayak gimana gitu, terus

kebanyakan kog sering mendengar stereotip kalo filsafat itu sesuatu yang kurang baik kurang bagus gitu.

3. Nah kira-kira sudah berapa kali ikut serta dalam agenda tersebut?

Jawaban : Wah berapa kali yaa, gak sempet ngitung mas.

4. Nah kira-kira mengikuti agenda ngaji filsafat itu dari tahun berapalah atau mungkin gimana?

Jawaban : Ooo gak, kalo saya terbilang gak begitu rutin untuk ikut, satu bulan mungkin dua kali, yang paling ini yaa, yang seinget saya kalo saya rutin itu paling sering itu satu bulannya ikut dua majelislah dua kali majelis.

5. Kajian apa yang diikuti? Seingetnya aja.

Jawaban : Eemm apa yaa kayak filsafat pendidikan pernah, terus apa yaa.. ooh tokoh muda kayaknya tokoh muda terus kayak Soe hok Gie, siapa itu yaa ajarannya ada kan, terus sama filsafat eh raja rajanya filsuf, dan filsuf yang raja kalo gak salah itu aku pernah ikut yang itu.

6. Nah lebih banyak mengikuti ngaji filsafat itu secara langsung datang ke majelis atau lewat media sosial?

Jawaban : Mungkin bisa dikatakan seimbang sih kalau itu, lebih banyaknya yang dimasjid mungkin kalau dimasjid bisa dari awal sampai akhir lah, kalau di media sosial itu kita kan lebih sering ketemu apa yaa muncul di media social kayak cuplikan gitu dikit gitu penggalan-penggalan kata beliau gitu. Nah kalau di masjid kan bisa lebih utuhlah kayak satu tema apa satu tokoh yang dibahas itu bisa utuh. Iya mungkin bisa dikatakan limapuluh limapuluh lah dari media sosial iya dari ngaji langsung iya.

7. Tema yang sangat berkesan menurut anda?

Jawaban : Tema yang sangat berkesan mungkin susah sih kalau di apa yaa kalau di fokusin kesatu itu apa yang paling berkesan soalnya rata-rata tu bagus sih kalau menurut saya kalau menurut saya pribadi tu baguslah materi yang disampaikan tu kayak setiap ngaji tu wahh ini hal baru yang saya baru tahu gitu.

8. Berarti hampir semua?

Jawaban : Iyaa mungkin bisa dikatakan hampir semua yaa karena itu hal baru itu termasuk itu mungkin membahas filsafat tentang cinta atau pendidikan atau tentang tokoh, pemikiran, tokoh`-tokoh muda apa filsuf apa yang filsuf raja itu tadi, itu menurut saya itu ilmu baru dan itu berkesan sekali.

9. Dan itu salah satu yang menjadi ketertarikan bagi anda?

Jawaban : Yaa, iya sih mungkin itu.

10. Bagaimana tanggapan anda tentang ngaji filsafat? Lebih ke baik buruknya atau mungkin ada tanggapan secara pribadi.

Jawaban : Kalau tanggapan saya untuk ngaji filsafat yaa bagus banget buat segala kalangan, dengan penyampaian yang ibaratnya kayak kita diceritain gitu, diceritain biografi pemikiran gitu tapi dikupas juga dari perspektifnya beliau bagaimana. Dari penyampaian tu yaa mudah di seraplah, mudah diterima, bahasanya juga enak untuk dipahami, mudah dipahami.

11. Berarti baik untuk semua kalangan?

Jawaban : Sepertinya demikian, baik soalnya saya tidak sering menemui yaa dari banyak kalangan yang ikut ngaji, mungkin disebut apayaa ngaji filsafat, ngaji filsafat terus di Masjid Jenderal Sudirman dipraktiknya pun yang non muslim juga ada gitu yang ikut ngaji di masjid situ.

12. Berarti bukan masalah takaran umur, pekerjaan atau apa status sosial dan lain sebagainya itu gak termasuk?

Jawaban : Yaa termasuk juga masuk juga masuk lingkupnya juga. Banyak lah disitu yang, yang yaa mungkin saya kurang tau pastinya beliau-beliau itu status sosialnya bagaimana atau profesinya apay aa, yaa anak muda terus orang tua, yang pernah saya tau itu dosen luar negeri pun ada yang sampai tinggal di Indonesia untuk ngikuti ngajinya beliau itu ada.

13. Sempet menemui?

Jawaban : Sempet. Saya sempet dapet cerita itu dari beliau, dari Pak Fahrudin Faiz.

14. Tentang dosen luar negeri itu tadi? Rela datang kee, itu seperti apa kalau kata beliau?

Jawaban : Yaa memang tertarik dengan pengajian itu yang garis besarnya yang saya dapet yaa itu beliau tertarik terus pengen ngaji dengan kuliah beliau itu ikut ngaji filsafat. Beberapa kali ketika saya berangkat ngaji filsafat tu ya saya melihat sendiri emang itu beliaunya itu datang ke majelis itu ikut serta.

15. Nah menurut anda takaran ideal itu seperti apa ngaji filsafat itu dilaksanakan, harusnya itu seperti ini, harusnya seperti ini atau mungkin secara agenda yang udah diselenggarakan itu emang udah sesuai?

Jawaban : Mungkin itu apa yaa bilangnyaa yaa, untuk ideal atau tidaknya itu teknis itu, itu teknis sekali itu, yaa kalau menurut saya pribadi itu sudah cukup baik yaa sangat cukup baik, maksudnya dengan penyampaian yang mudah diterima, ringan, menyampaikan sesuatu yang baru, yang sama sekali tidak kita jumpai mungkin, kesimpulan-kesimpulan di keseharian kita atau mungkin dikampus pun itu ternyata kita bisa menemukan atau mengikuti suatu majelis yang menyampaikan pemikiran-pemikiran,

pemikiran filsafat apa yaa eee terkhususnya. Dengan metode yang ringan dan mudah diterima gitu, kan metodenya beliau itu cenderung seperti bercerita.

16. Dan kira-kira bagaimana tanggapan anda setelah ikut serta dalam agenda ngaji filsafat? Maksudnya disini tuh bayangan anda mendengar kata ngaji filsafat dan setelah mengikuti itu seperti apa? Apakah itu selaras atau mungkin ada perbedaan-perbedaan tersendiri atau seperti apa?

Jawaban : Eee..... awal saya denger ngaji filsafat yaa mungkin karena digambarkan saya namanya ngaji itu kan yang kayak dipesantren gitu kan, kayak dateng terus Kiai atau ustad nya menerangkan gitu. Jadi ketika saya masuk ke majelis itu saya tidak apa yaa, tidak terkejut atau yaa kagetlah dengan pola yang seperti itu, karena emang gambaran awal saya seperti itu, emang diterangkan poin per poin, itu sih mungkin, jadi saya gak begitu terkejut dengan pola yang demikian, malah saya merasa nyaman dengan pola yang seperti ini, yang sudah diterapkan.

17. Nah kalau kita berbicara tentang pola, itu kan hampir-hampir mirip dengan kita mendengarkan perkuliahan yang ada dikampus, kira-kira yang membedakan itu seperti apa? Kan hampir mirip nih ketika dosen kita itu menceritakan suatu hal atau menerangkan suatu materi dan mahasiswa itu hanya mendengarkan kan hampir sama, cuman yang membedakan antara ngaji filsafat dengan perkuliahan seperti biasanya pada umumnya itu seperti apa? Melihat Pak Fahrudin Faiz notabene sebagai dosen juga akademisi.

Jawaban : Eee... sangat mirip sih mungkin dengan perkuliahan yang menggunakan metode ceramah yaa, kan ada kan kuliah yang dengan metode ceramah, itu sangat mirip bahkan bisa saya katakan sama persis. Saya pernah di semester awal itu diajar oleh beliau, dan beliau pun pada minggu-minggu awal pertemuan-pertemuan awal beliau memang menggunakan metode ceramah, menurut saya itu mirip sekali seperti metode ceramah itu.

18. Terus setelah itu? Itu kan minggu pertama minggu kedua gitu kan? Apakah seperti itu tu selama satu semester atau bagaimana?

Jawaban : Untuk minggu-minggu selanjutnya tu beliau menerapkan forum opoo? *Forum Group Discussion* gitu kan kek gitu. Jadi kita diskusi dulu setelah itu baru kita apa yaa menyampaikan hasil diskusi terus beliau yaa turut menyampaikan juga mengoreksi kita seperti itu.

19. Dan anda lebih maksudnya lebih nyaman dengan pola seperti apa? Metode ceramah tadi atau FGD itu tadi?

Jawaban : Kalau itu saya mungkin dua-duanya saya nyaman sih, iya dua-duanya saya nyaman soalnya lebih apa yaa dengan metode ceramah pun

beliau pasti mengajak diskusi ya meskipun kadang sampek apa yaa mungkin minimal tanya jawab lah di apa namanyaa dalam perkuliahan itu kan hal yang biasa tanya jawab itu. Yang untuk forum grup discussion sama ee metode ceramah itu sama-sama mungkin beliau berhasil untuk menyampaikan materi dengan baik dari kedua metode itu. Itu yang membuat saya apa yaa, ya emang tidak bisa dipilih emang dua-duanya bagus gitu menurut saya pribadi.

20. Sosok Pak Faiz menurut anda itu seperti apa mas?

Jawaban : apa ya... kalo sepengalaman saya pribadi, selama mengenal beliau, emang beliau orangnya humble sih, terus emang... emang apa ya, saya senang cara beliau menyampaikan materi

21. Kira-kira materi yang disampaikan iu relevan atau bertolak belakang dengan sosok pribadi beliau?

Jawaban : waaahh.. bagus sekali pertnyaannya, ya menurut saya sangat relevan, melihat sosok beliau yang sangat sederhana, mulai dari cara penyampaianya... dari beliau berhadapan dengan mahasiswanya atau mungkin ketika sowan kerumah beliau dan keeharian beliau mungkin itu menurut saya sangat relevan sekali dengan materi yang disampaikan beliau.

22. Memangnya sikap beliau ketika dengan mahasiswanya itu seperti apa?

Jawaban : mungkin apa ya, lebih... mengayomi lah, mungkin seperti kita kayak ada rasa akrab lah sama beliau. Dari cara menyampaikan dan cara beliau menyikapi mahasiswanya, beliau akrab lah untuk diajak bicara. Kita juga nyaman dan santai

23. Menurut anda, bagaimana cara pak faiz dalam menyampaikan materi? Apakah terkesan menyuruh, mengajak atau bahkan cuman sebatas menyampaikan materi?

Jawaban : mungkin. Apa ya, pak Faiz kalau menyampaikan materi itu lebih seperti.. eeeeemmmm memberikan pilihan. Kayak memberikan kita stimulus untuk kita berpikir lebih gitu hlo. Kayak disetiap penyampaianya di setiap poin-poin yang dibahas, kalau menurut saya itu kayak pemantik dalam proses berpikir.. oohh iya ya seperti ini... ooohh iya ya demikian.. jadi, kalau menyuruh... ya... kayak gak kerasa kalau kita disuruh.. gitu. Mungkin kalau dibilang mengajak ya.... gak kerasa kalau kita diajak. Kayak penyampaianya itu kayak memantik kita untuk berpikir gitu hlo. Ibarat, kayak apa ya, memantik kita atau membukakan kita suatu pemikiran atau suatu jalan gitu.. ada jalan seperti ini, terus kita sendiri yang menentukan dan mendalami sendiri. Jadi, kayak menunjukkan sebuah jalan lah, ibaratnya seperti itu. Jadi kalau dibilang cuman sebatas menyampaikan materiya.. lebih dari iu sebenarnya.. lebih dri sebatas menyampaikan materi lah. Kayak kita diberikan alternatif pilihan, nanti kita sendiri yang menentukan.

24. Keunggulan yang dimiliki atau yang menjadi ciri khas beliau itu apa sih?

Jawaban : mungkin, kalau ciri khas beliau itu.. apa ya.. beliau itu dekatlah kalau sama pemuda, terus bahasanya mudah diterima oleh semua kalanganitu tdi, menurut saya keunggulan beliau disitu. Karena beliau itu sosok yang merangkul pada pemuda, baik mahasiswanya atau orang-orang didekatnya.. beliau itu adalah sosok yang merangkul, terus dengan bahasa yang santai.. dengan ajakan yang hampir gak kerasa kalau kita diajak oleh beliau.

25. Sangat persuasif ya berarti?

Jawaban : iya, memang ringan sih penyampaiannya

26. Anda sendiri pernah menemui sosok da'i yang mirip dengan beliau?

Jawaban : belum sih, dengan metode yang dipakai.. eeee.. mungkin saya baru pertama kali lah menemui sosok seperti beliau.

27. Apakah ada salah satu kajian yang disampaikan oleh beliau dan sangat berkesan dalam kehidupan anda?

Jawaban : eee... mungkin ini sih, dari open mind lah. Kita menjadi pribadi yang lebih terbuka, apa ya.. kalau kajiannya itu dari apa ya.. mungkin itu salah satu poin dari pemikiran para filsuf atau filosof yang beliau terangkan. Semisal, kayak siapa.. Harun Al-Rasyid dan sebagainya. Itu tentang rendah hati, itu mungkin yang berkesan, kalau itu membuat diri kita untuk lebih membumi lah mungkin. Itu sebuah ajakan untuk kita agar lebih membumi lagi, lebih legowo, lebih sabar, mungkin untuk hidup lebih santai, dan gak apa ya,, tidak terlalu berambisi. Menjadi orang yang tidak.. secara spontan menjadi seseorang yang reaktif ketika ada sesuatu hal yang baru. Beliau itu mengajarkan kita melihat sesuatu hal yang baru itu kayak.. ooohh.. ini tuh seperti ini.. ini tuh seperti itu... kayak ada kemungkinan dibalik sesuatu, mengajari kita untuk lebih open mind lah, lebih terbuka. Mungkin itu yang bagi saya itu cukup meresap dalam jiwa.

28. Itu tadi salah satu pengaruh yang anda rasakan?

Jawaban : iya.. kalau bagi saya sekarang itu tentang hidup itu ya secukupnya saja, tidk berlebih-lebihan kalau menurutku

29. Anda lebih sepakat pak Faiz itu dikatakan da'i atau akademisi?

Jawaban : uuuumm... kalau da'i yang dimaksud adalah penyampai, iya beliau adalah seorang penyampai yang baik. Baik didalam dunia akademisi maupun apa ya... semacam majelis kayak ngaji filsafat seperti ini menurut saya sih. Mungkin.. mungkin hampir gabisa dipisahkan beliau sebagai da'i maupun sebagai akademisi. Soalnya, cara penyampaian beliau dalam bidang akademis pun tidak jauh beda dama beliau ketika di posisi ketika beliau itu menjadi da'i. Ya... mungkin kalau menurut saya beliau itu relevan ya... mulai dari penyampaiannya, kesehariannya, jadi mau di posisi da'i tau akademisi itu.. apa ya, dua-dua nya beliau itu bagus kedua-duanya, karena beliau relevan dalam kedua hal itu. Bahkan menurut saya itu gabisa dipisahkan. Mungkin ada yang bilang kalau.. yaaa.... gelar itu dipakai ketika kita dada dibidang akademisi atau menjadi pembicara, tapi kalau ketika kita berada di masyarakat dipisah. Kalau saya tidak menemukan hal itu, jadi memang relevan ntara keilmuan beliau sama keeharian beliau. Bagaimana beliau bertemu dengan mahasiswanya, beliau bertemu dengan

santri di ngaji filsafat itu menurut saya itu cukup relevan. Bahkan ketika saya sowan dan berbicara dengan beliau itu ya... penyampiannya pun gak jauh berbeda. Maksudnya tu.. kayak tidak berolak belakang sama sekali dengan materi yang disampaikan ketika ngaji filsafat, ketika kuliah di kelas.. sama ketika saya sowan bertamu ke rumah beliau itu ya,, menurut saya cukup relevan. Gabisa dipisahkan, beliau itu seperti kayak apa ya.. gak ada kayak ini tuh untuk dunia akademis.. ini untuk sebagai da'i, ini untuk ketika di rumah.. santai... ya.. emang itu menjadi satu dan emang beliau seperti itu... menjadi dirinya sendiri, tidak membedakan.

30. Pernah gak anda di ceritakan tentang latar belakang beliau itu seperti apa dulunya?

Jawaban : ya... sangat pernah, dan sering kalau saya.. hahahaha dari yang beliau itu mau masuk filsafat.. sampai saat beliau itu pulang kampung bertemu dengan ayah beliau terus abah beliau itu mengatakan, “ya ngapain kamu ngambil filsafat?” beliau sampai pernah dibilang seperti itu sama abahnya, terus akhirnya beliau pamitan sama abahnya “nggeh mpun, kulo tak wangsul malih teng Jogja” terus pernah.. pernah ikut seleksi jadi salah satu pengajar di salah satu.. pengajar di UIN pernah juga, eee... perjuangan beliau semasa di.. pesantren seperti apa.. kayak seperti beliau yang mementingkan uang sakunya itu untuk membeli buku daripada untuk membeli makan

31. Tekan iki opo jenenge cerita beliau ketika lebih mementingka nggolek buku daripada...

Jawaban:ooooyayayaya saking seringnya emang beliau sangat suka membaca itu sampek-sampek uang bulanan beliau itu habis buat beli buku, sampek beliau itu eee buat makan kalau di pondok kan ada yang makan itu bel iyaa, setiap makan itu beli. Nah beliau, dari cerita beliau secara langsung, beliau bilang kalau waktunya makan ya beliau ke dapur duduk aja didapur, nanti pasti ada yang nawarin makan, beliau gitu semasa masih di pondok di Krpyak mungkin ya, masih masa – masa beliau kuliah yang menempuh sarjana gitu.

32. Kira-kira tu cerita itu imbasnya kepada, ada gak efek dari cerita tersebut?

Jawaban: iya sangat berimbas, efeknya itu saya malu wkwkwkwkwk... saya lebih sering jajan daripada beli buku. Kalau maen ke rumah beliau itu, di mushola beliau itu jadi satu sama perpustakaan pribadi beliau ya. Ya... kalau sholat tu ya.... maaf ya mohon maaf sampe gak focus karena waktu sholat saya baca judul buku hahahaa saking penuhnya di mushola sakin penuhnya sama bukunya, sambil melirik baca buku satu-satu, iya itu penuh banget di musholanyabuku-buku, sangatberagam. Dari buku yang yaa kitab-kitab klasik, buku-buku pemikiran kontemporer itu banyak sekali, yaitu sampek komik-komik lah buku komik banyak.

33. Terus gimana dari apa namanya runtutan sanad beliau itu pernah ada gak dari ini entah itu dari bapak beliau sampek embah-embahnya itu yang menjadi da'i lah katakanlah pemuka agama itu ada gak? Sepengetahuan anda

Jawaban: emmm..... dari keluarga beliau emang rata-rata apa yaa bisa dibilang kalangan pesantren sih... mungkin, dan apa yaa kasarnya mungkin pernah nyantri lah, terus eee abah beliau ya pengurus masjid juga, embahnya beliau juga tokoh agama juga di desa. Jadi... memang dari keluarganya tu sangat dekat dengan eeee.... nda'i lah itulah sangat dekat dengan lingkungan-lingkungan demikian.

34. Dan menurut anda itu suatu hal yang wajar ketika Pak FahrudinFaiz itu menjadi seorang pendakwah?

Jawaban: ya wajar- wajar saja meskipun yaa..... enggak bisa jadi patokan kan seperti itu tapi yaa wajar-wajar saja sih karena udah terbiasa. Dari cerita beliau itu memang dari sejak kecil sudah belajar pidato bias menja dijuara se-Jawa Timur itu juga pernah, emang..... emang sudah pengalaman nya dari beliau masih muda yaa masih sekolah masih masa-masa beliau sekolah gitu sudah biasa mungkin dengan apa yaa menjadi penda'i ee... bukan menjadi da'i, masih pada tahapan belajar untuk menjadi penda'i ikut lomba pidato ya mungkin demikianlah, kayak ngisi apa yaa... khutbah, ngisi khutbah jum'at. Saya kurang tau ee.... kalau sering atau tidaknya, kalau pernah? Pernah saya tau kalau beliau pernah apa yaa... beliau jadi khotib.

35. Terus ada gak cerita-cerita gitu? Suatu hal yang menggambarkan sosok beliau pada sebenarnya itus eperti apa? Kan banyak nih orang-orang yang mengatakan beliau itu emang humoris gitukan?

Jawaban: yaa, nah itu mungkin salah satu yang tidak saya sebutkan tadi, emang beliau humoris apalagi mengenal lah, humorisnya mengena apa untuk kalangan anak-anak muda, makannya itu salah satu apa yaa... mungkin itu yang menjadi salah satu daya tarik pemuda-pemuda yang ikut majelis beliau di ngaji filsafat di masjid jenderal Sudirman itu. Salah satunya emang beliau penyampiannya yaitu ringan terus diselingi candaan itu sih mungkin yang apa yaa, ngaji itu nggak nggak monoton gitu, gabosen, santai, pemuda itu bias ngalir bias ikut gitu nggak nggak bosan terus tau-tau tidur hahahahaha. Kalo cerita yang tentang beliau mungkin saya gak bias cerita banyak yaa, nanti jatuhnya tu kayak yaitu pribadi beliau gitu loo, itu lebih mendalam lagi itu ranah privasi beliau, saya gak bisa menceritakan itu privasi banget coy... hehehehe itu privasi banget privasi beliau banget saya gak bisalah apa yaa mungkin di forum yang kali inisaya gak bias cerita. Yaa mungkin yang jelas beliau orang yang sederhana, kalo bijak? Kalo bijak yaa... Selalu datang tepat waktu meskipun jam terbang beliau yaa mungkin agenda beliau banyak, apa yaa selama saya diajar oleh beliau itu beliau pasti sesuai tepat waktu konsisten waktu datangnya, disiplin, apayaa mungkin semisal kayak eeeee..... masuk emang kebetulan saya dapet jadwal jam 07.00 yaa, beliau dari awal sudah mentoleransi keterlambatan 30 menit dari awal beliau sudah mentoleransi keterlambatan 30 menit itu emang beliau apa yaa kayak memberikan keringanan lah, ya bukan berarti beliau juga telat 30 menit ya bukan, biasanya beliau sebelum 30 menit atau mungkin jam 07.00 tepat, jam

07.00 lebih berapa menit beliau sudah sampai sudah berada dalam ruangan.

36. Nah kalau misalkan mahasiswa itu lebih dari 30 menit biasanya? Apakah disuruh keluar atau gimana? kan ada nih beberapa dosen yang seperti itu.

Jawaban : yaa kalau itu saya belum pernah mengalami secara langsung yaa kalau itu, itua wal-awal masih semester awal gitu masih pada rajin-rajinnnya, semester awal semester dua setahu saya seinget saya, semester dua itu masih rajin-rajinya jadi hampir gak adalah yang yang ini terlambat mungkin kalau emang tidak masuk itu ada yang yaa.... entah ada halangan mengikuti kelas mungkin ada tapi kalau untuk keterlambatan lebih dari 30 menit seinget saya hampir tidak ada, iyaa masih rajin masih semester dua.

37. Tapi pernah sih anda itu mendengarkan suatu tanggapan yang miring tentang beliau? Kerap mendengar? Atau enggak?

Jawaban : untuk secara langsung belum pernah sih. Belum pernah.

38. Secara langsungnya maksudnya?

Jawaban : secara langsung mungkin langsung tertuju sama beliau gitu emm..... saya pribadi belum pernah, entah itu mungkin saya yang belum tau apa tidak tau untuk yang soal itu yaa.

39. Dan kira-kira kalau secara anda pribadi misalkan Pak Fahrudin Faiz itu ternyata memiliki kecondongan tersendiri apakah itu berimbas juga kepada ini nya apa mad'u atau jamaahnya atau seperti itu kira-kira, soalnya yang apa yaa banyak orang-orang itu yang sepatatnya karena beliau itu netral bahasanya, tapi ketika gitukan Pak Fahrudin Faiz itu memiliki kecondongan tersendiri apakah jamaahnya ini tetep masih banyak atau mungkin ini kalau secara anda pribadi itu seperti apa?

Jawaban : untuk kecondongan beliau menurut saya pribadi, saya belum pernah yaa kayak menyaksikan secara langsung apa mungkin mendapatkan berita atau tau darimana gitu tentang kecondongan beliau, mungkin saya belum pernah. Seandainya beliau condong, kecondongan itu tidak terlihat mungkin dari sama opo jamaahnya, sama ini nya santrinya mungkin. Mungkin pendekatan beliau yang halus itu jadi yaa mad'unya gak keras ahahahahaha. Tapi kalo menurut saya beliau, saya belum pernah melihat sih beliau punya kecondongan tersendiri pada entah itu pada satu pemikiran atau organisasi tertentu, saya pribadi belum pernah melihat kecondongan beliau itu kepada salah satu organisasi apa. Mungkin kalau beliau dibilang condong pada kedamaian itu jelas iya ahaha.

Nama : Fahrudin Faiz (Pengampu Agenda Ngaji Filsafat)

Domisili : Yogyakarta

Model wawancara : via *WhatsApp*

1. Sejak kapan anda menjadi da'i dalam agenda ngaji filsafat?

Jawab: Ngaji filsafat dimulai sejak 2013

Sebenarnya saya perlu tahu definisi da'i disini, karena kalau definisinya seperti yang saya pahami selama ini, maka sebenarnya saya bukan da'i. Saya lebih suka menyebut kajian Ngaji filsafat itu 'belajar bersama', karena bisa dikatakan materi kajiannya hampir semua adalah filsafat (Barat-Timur-Islam-Mistisisme, dll), bahkan termasuk tema2 di luar agama dan termasuk yang anti agama. Jadi posisi saya lebih mirip guru/dosen, atau mungkin hanya teman belajar.

2. Apa yang melatar belakangi anda untuk bersedia menjadi pengampu/da'i disana? Secara background anda adalah akademisi.

Jawab: Kesediaan saya pertama karena memang materinya adalah bidang keahlian saya: Filsafat. Karena saya mendefinisikan Ngaji Filsafat itu sebagai 'belajar bersama', sebagaimana mahasiswa di kampus kuliah, maka tidak ada kendala sama sekali dengan posisi saya sebagai akademisi. Bahkan memang itu salah satu tugas akademisi; bagian dari tri-dharma.

3. Dari pihak keluarga anda, adakah yang pernah menjadi seorang da'i atau pemuka agama?

Jawab: Tidak ada. Keluarga saya petani/pedagang/guru sekolah.

4. Awal kajian filsafat dimulai, ada berapa mad'u/jamaah yang ikut?

Jawab: Yang hadir di pertemuan awal sekitar belasan orang saja, ta'mir dan teman-temannya.

5. Bagaimana perkembangan ngaji filsafat dari dulu sampai sekarang?

Jawab: Hari ini sudah mulai banyak yang mengikuti ngaji, khususnya yang memanfaatkan media sosial, seperti Youtube.

6. Metode seperti apa yang anda gunakan untuk menarik jamaah?

Jawab: Metode ngaji sebenarnya hanya ceramah biasa saja, kemudian direkam dan dishare melalui youtube.

7. Materi yang anda sampaikan itu sudah terjadwalkan dari pihak masjid atau anda yang menyiapkannya sendiri?

Jawab: Materi sepenuhnya dari saya. Ta'mir hanya menyiapkan perangkat dan medianya.

8. Bagaimana tanggapan jamaah tentang materi yang anda sampaikan?

Jawab: Untuk ini mungkin harus ditanyakan jama'ahnya langsung, kalau dilihat dari jumlah yang hadir ya tampaknya semakin banyak yang mengapresiasi.

9. Pernahkah ada respon negatif dari mad'u tentang materi yang anda sampaikan? Dan bagaimana anda menanggapi hal tersebut?

Jawab: Kalau yang di youtube/ medsos pasti ada. Dicari saja komentar-komentar yang kritis yang kadang disampaikan di youtube/medsos. Kalau yang langsung disampaikan, tidak pernah.

10. Bagaimana cara anda untuk mentransformasikan keilmuan anda kepada jamaah?

Jawab: Selama ini hanya dengan ceramah saja atau bahkan seperti keika saya menyampaikan materi pada saat saya mengajar.

11. Menurut anda, seberapa besar otoritas yang anda miliki dalam agenda Ngaji Filsafat?

Jawab: Bagaimana cara mengukur besarnya otoritas? Yang jelas pendidikan saya S1-S3 bidangnya filsafat. Otoritas saya hanya sebatas pemilihan materi yang ingin saya sampaikan.

Nama : Aji Santoso

Domisili : Yogyakarta

Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Angkatan : 2016

Model wawancara : *via WhatsApp*

1. Pernahkan anda mengikuti agenda ngaji filsafat?

Jawab: Beberapa kali saya pernah mengikuti ngaji filsafat beliau

2. Awal mula mengetahui agenda ngaji filsafat darimana atau dari siapa?

Jawab: Awal mula saya tahu ngaji filsafat pak faiz ya pertama dari social media sih kebetulan waktu itu potongan-potongan pengajian beliau muncul di beranda halaman you tube karena saya penasaran akhirnya saya mengajak teman untuk mengikuti pengajian beliau secara langsung

3. Mengapa tertarik dengan ngaji filsafat?

Jawab: Selain tema yang menarik tutur ucapan beliau dalam menjelaskan sangat mudah untuk dipahami bagi orang yang awam dalam dunia filsafat

4. Sudah berapa kali anda ikut serta dalam agenda ngaji filsafat?

Jawab: Sekitar lima sampai enam kali kelihatannya

5. Kajian apa saja yang diikuti di Masjid jendral sudirman?

Jawab: Hanya ngaji filsafat saja ya karena hanya itu yang saya ketahui

6. Lebih banyak mengikuti ngaji filsafat secara langsung atau melalui media sosial?

Jawab: Saya lebih banyak mengikuti ngaji filsafat beliau dari social media ya karena mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

7. Menurut anda, apakah yang membedakan agenda ngaji filsafat dengan agenda lain yang diselenggarakan oleh pihak masjid?

Jawab: Karena yang saya ketahui hanya ngaji filsafat, saya belum bisa membedakan dengan pengajian-pengajian lainnya

8. Hal apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti agenda ngaji filsafat?

Jawab: Ya sama seperti yang saya jelaskan di atas mas, intinya saya itu orangnya sulit memahami istilah-istilah filsafat kecuali beliau pak faiz yang menjelaskan hehehe

9. Tema apa yang sangat berkesan menurut anda? Mengapa demikian?

Jawab: Salah satu tema yang paling berkesan menurut saya ketika mengikuti pengajian beliau adalah ketika membahas filsafat eksistensialisme, selain beliau mampu memaparkan dengan bahasa yang halus dan sederhana, beliau juga bisa mengkorelasikan tema tersebut dengan prespektif-prespektif islam

10. Bagaimana tanggapan anda tentang ngaji filsafat yang diadakan di Masjid Jendral Sudirman?

Jawab: Sangat menarik dan patut dijadikan contoh untuk masjid-masjid lain agar bukan hanya kajian-kajian islami yang diselenggarakan tetapi pengetahuan yang jarang diketahui oleh orang awam juga perlu diagendakan seperti ngaji filsafat ini

11. Menurut anda, seperti apa seharusnya ngaji filsafat dilaksanakan?

Jawab: Karena saya baru mengikuti ngaji filsafatnya pak faiz dan saya terkesan dengan beliau, ya seperti yang dijelaskan oleh beliau, intinya singkat, mudah, dan sederhana untuk dimengerti oleh orang awam.

12. Bagaimana tanggapan anda setelah ikut serta dalam agenda ngaji filsafat?

Jawab: Setelah beberapa kali saya mengikuti pengajian beliau baik secara langsung ataupun melalui social media, saya jadi berpikir bahwa segala sesuatu pengetahuan terutama filsafat yang notabene pengetahuan yang sulit dimengerti istilah ataupun isinya jika dipahami dengan sederhana dan mengkorelasikan dengan prespektif islam akan sangat mudah untuk kita terima dan tidak menyimpang dengan ajaran islam

13. Bagaimana tanggapan anda terkait da'i dalam agenda ngaji filsafat?

Jawab: Da'i yang dimaksud disini pak faiz kan ? ya sederhana sih mas, kurang lebihnya beliau figur yang sopan dan santun bukan hanya dari perilaku yang dilihatkan namun juga dari pemikiran-pemikiran beliau sangat memperlihatkan sopan-satunnya ketika menjelaskan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari jama'ah pengajian beliau

14. Menurut anda, sosok pak faiz yang notabene sebagai da'i sekaligus pengampu materi dalam kajian ngaji filsafat itu seperti apa?

Jawab: Beliau adalah pribadi yang patut untuk kita tiru dalam perihal kesederhanaan baik tingkah laku dan pemikirannya. Mungkin setau saya karena beliau pernah mengenyam pendidikan di pesantren jadi wajar saja ketika beliau lekat dengan adab dan tingkah laku yang diajarkan di pesantren. Kalau saya mengibaratkan beliau itu seperti pak kyai saya ketika mengampu pengajian di pesantren saya dulu hehehe

15. Menurut anda, bagaimana cara pak faiz dalam menyampaikan materi? Apakah terkesan menyuruh, mengajak atau bahkan cuman sebatas menyampaikan materi?

Jawab: Beliau itu sangat interaktif dengan para jamaahnya, jadi beliau bukan hanya sebatas menyampaikan materi namun para jamaah juga sering diajak untuk berkomunikasi, berdiskusi, juga bercanda di sela-sela ketika beliau menyampaikan materi yang dimaksud

16. Apa keunggulan yang dimiliki oleh beliau?

Jawab: Selain dari figure yang sederhana, cara beliau berkomunikasi dan menyampaikan materi adalah salah satu keunggulan beliau yang setau saya jarang dimiliki oleh da'i-da'i lain.

17. Apakah ada salah satu kajian dari beliau yang sangat berkesan dan kemungkinan merubah kehidupan anda? Kalaupun ada, Materi apa?

Jawab: Sejauh ini yang berkesan selain isi materi yang disampaikan menurut saya cara beliau melayani para jamaah adalah salah satu yang paling berkesan menurut saya. Dan jujur itu merubah pandangan saya bahwa ketika orang mendalami filsafat itu bukan untuk ajang mengunggulkan diri tapi sebaliknya mas, sikap rendah diri dan haus ilmu pengetahuanlah puncak kita mendalami filsafat itu.

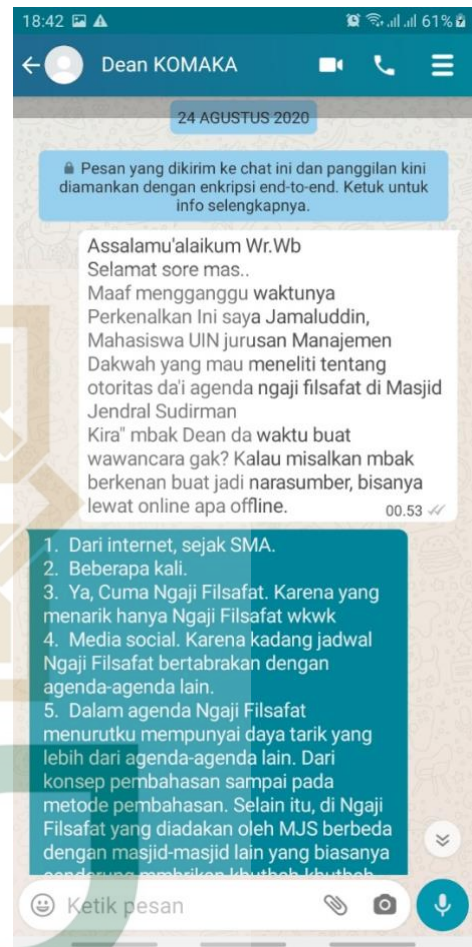
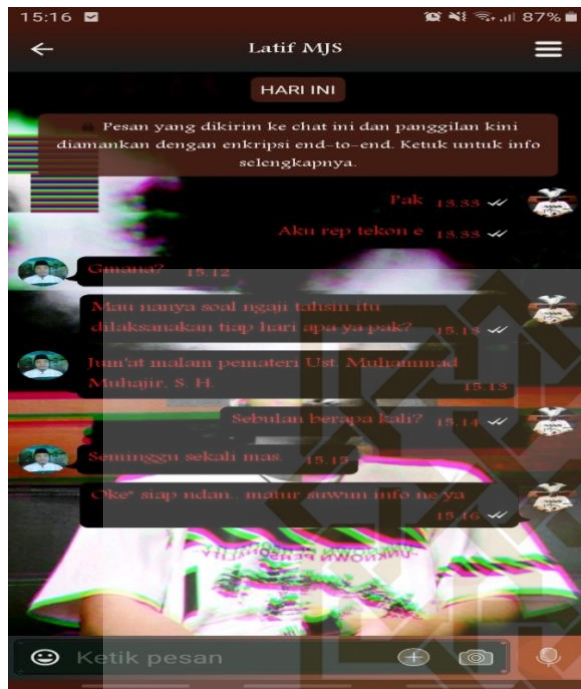
18. Bagaimana pengaruh yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti ngaji filsafat?

Jawab: Kalau sebelum mengikuti filsafat jujur saya ini orangnya paling anti dengan istilah-istilah ilmiah apalagi filsafat, namun setelah saya mengikuti ngaji filsafat beliau cukup merubah pandangan saya dengan istilah-istilah filsafat yang dulu pernah saya hindari. Selain itu sopan dan kesantunan beliau yang sampai sekarang masih saya pelajari.

19. Apakah ada keterkaitannya dengan materi yang disampaikan oleh pak faiz?

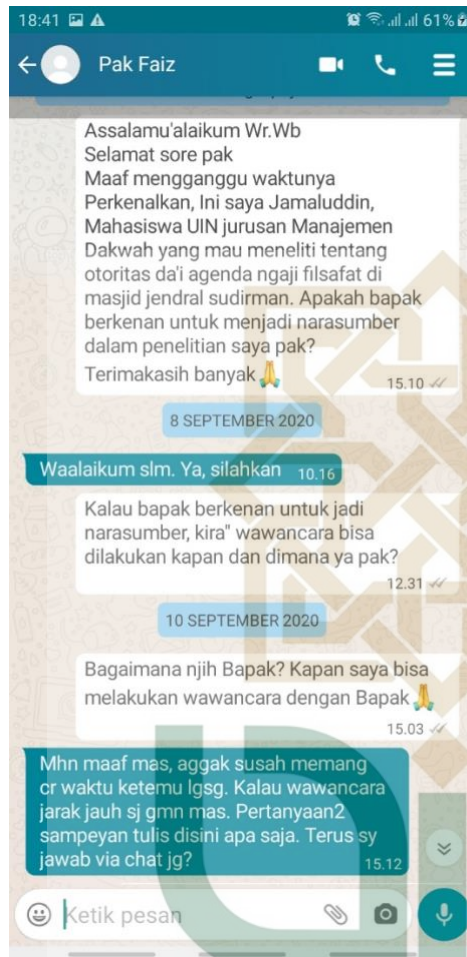
Jawab: Ya tentunya ada sih mas, soalnya beliau itu selalu memberi sentuhan-sentuhan bahasa yang sederhana juga figure yang beliau perlihatkan.

FOTO DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Abdul Latif, Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman



Wawancara dengan Bapak Fahrudin Faiz, Pengampu/Da'i agenda Ngaji Filsafat



Wawancara dengan Agung, santri agenda Ngaji Filsafat

Wawancara dengan Dean, Santri agenda Ngaji Filsafat



Wawancara dengan Nur Wahid, Pengurus Masjid Jendral Sudirman



Pelaksanaan agenda Ngaji Filsafat





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

No : 4184.1/Un.02/L4/PM.03.2/09/2016

diberikan kepada:

Nama : **JAMALUDDIN**
NIM : **16240040**

yang telah mengikuti Pre Test bahasa Arab pada tanggal 29 Agustus 2016
di Pusat Pengembangan Bahasa dengan hasil sebagai berikut:

KONVERSI NILAI	
Istimāk	52
Tarākib	46
Fahmul Maqrū'	39
Total Nilai	455

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 September 2016
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag
NIP. 19680915 199803 1 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
 NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

JAMALUDDIN
NIM: 16240040
LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



 Yogyakarta, 13 April 2017
 Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
 NIP. 19750701 200501 1 007

Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF
 DEDIKATIF-INOVATIF
 INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

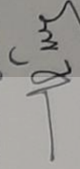
Nomor : B-069/Un.02/MD/PP00/01/2020

Diberikan kepada:

JAMALUDDIN
NIM: 16240040

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Profesi** yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, di **KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DIY** dengan nilai: **A**. Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Januari 2020
 Ketua Program Studi



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Drs. H. M. Murtajannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : B-51/Un.02/MD/TQ.00/06/2020

Diberikan kepada:

JAMALUDDIN

NIM: 16240040

Dinyatakan LULUS dalam Tahfid Qur'an Juz 30 yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan nilai: B
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 18 Juni 2020
Ketua Program Studi



Dr. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Dr. Hg. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Jamaluddin
 NIM : 16240040
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Otoritas Da'i dalam Pandangan Mad'u (Studi Kasus Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 November 2020
 Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman
 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Muhammad Abdul Latif Wahid

iv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jamaluddin
TTL : Demak, 12 Maret 1998
Alamat : Desa Sari, Rt 01/02, Kec. Gajah, Kab. Demak
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. Telp : 085641675220
Alamat E-mail : jabrickacula@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sari 1 (2004-2010)
2. MTsN 1 Kudus (2010-2013)
3. MAN 2 Kudus (2013-2016)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA